



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPRRI
DENGAN
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL (BRIN)**

- Tahun Sidang : 2021-2022
Masa Persidangan : IV
Rapat ke- : 8 (delapan)
Jenis Rapat : RDP
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 23 Maret 2022
Waktu : Pukul 10.45 WIB s.d.13.45 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi VII DPRRI Gedung Nusantara I Lantai 1, Jakarta
Ketua Rapat : Sugeng Suparwoto/F-P.Nasdem/ Ketua Komisi VII DPRRI
Sekretaris Rapat : Dra. Nanik Herry Murti/Kabagset. Komisi VII DPRRI
Acara : 1. Penjelasan dan Perkembangan Evaluasi Program Kerja BRIN Tahun 202;
2. Penjelasan Program Kerja BRIN Tahun 2022;
3. Penjelasan dan Perkembangan Kelembagaan BRIN; dan
4. Lain-lain.
Hadir : 28 orang anggota hadir dari 53 orang Anggota Komisi VII DPRRI dengan rincian sebagai berikut:

A. Anggota DPRRI:

PIMPINAN :

1. Sugeng Suparwoto/F-P.Nasdem/Ketua Komisi VII DPRRI
2. Dony Maryadi Oekon, S.T./F-PDIP/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI
3. H. Eddy Soeparno, S.H., M.H./F-PAN/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN:**

- 4 orang anggota dari 11 anggota
1. H. Nasyirul Falah Amru, S.E.
 2. Mercy Chriesty Barends, S.T.
 3. Dr. Ir. Willy Midel Yoseph, M.M.
 4. Novri Ompusunggu

2. FRAKSI PARTAI GOLKAR:

4 orang anggota dari 7 anggota:

1. Ir. H. M. Ridwan Hisyam
2. Drs. H. M. Gadung Pardiman, M.M.
3. Drs. Mukhtarudin
4. H. Hasnuryadi Sulaiman, S.E., M.A.B

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA:

2 orang anggota dari 6 anggota:

1. R. Wulansari
2. Ramson Siagian

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:

2 orang anggota dari 4 anggota:

1. Arkanata Akram, S.T., B.E. (Hons), M.Eng.Sc.
2. Rico Sia

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:

3 orang Anggota dari 6 Anggota:

1. H. Syaikhul Islam, Lc., M.Sosio.
2. Hj. Ratna Juwita Sari, S.E., M.M.
3. H. Marwan Ja'far

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:

4 orang anggota dari 5 anggota:

1. Sartono Hutomo, S.E., M.M.
2. Zulfikar Hamonangan, S.H.
3. Rusda Mahmud
4. Drs. Hendrik H. Sitompul, M.M.

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:

4 orang anggota dari 5 anggota:

1. Ir. H. Tifatul Sembiring
2. Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
3. H. Nurhasan Zaidi, S.Sos.I
4. Dipl. Ing. Hj. Diah Nurwitasari, M.I.Pol.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:

2 orang anggota dari 3 anggota:

1. Dr. Ir. Hj. Andi Yuliani Paris, M.Sc.
2. H. Asman Abnur, S.E. M.Si.

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN:**

0 orang anggota dari 1 anggota:

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

1. Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc. (Kepala BRINRI)

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (SUGENG SUPARWOTO/F-P.NASDEM/KETUA KOMISI VII DPRRI):

Ya baiklah.

Bapak/Ibu sekalian, anggota Komisi VII DPRRI yang terhormat, baik yang hadir langsung dalam forum ini atau di ruangan ini maupun melalui *virtual*.

Selamat pagi,

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera kami sampaikan, dan
Om swastyastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,

Baiklah.

Mari kita mulai saja Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional atau BRIN.

Jadi, kita tentu sungguh bersyukur kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Mahakuasa, kita sehat *wal'afiat* semuanya. *Alhamdulillah* juga Omicron terus turun, *event-event* besar diselenggarakan di Indonesia yang membuat luar biasa misalnya kayak kemarin motor GP. Meskipun, di tengah-tengah harga *crude* luar biasa tinggi, sehingga kita harus menyelamatkan Pertamina, loh kok ke mana-mana, ini kan jadi ke mana-mana, ya. Jadi, intinya kita semuanya bersyukur bahwa kita sehat *wal'afiat*.

Pada kesempatan ini, kami ucapan terima kasih atas perhatian kesediaan Bapak/Ibu sekalian anggota Komisi VII DPRRI yang terhormat, baik yang hadir fisik maupun melalui *virtual* dan juga sudah barang tentu Pimpinan. Tadi, masing-masing Pimpinan lagi kebetulan ada kegiatan tapi tetap aktif di *zoom*, Pak Doni, Pak Maman, Pak Bambang. Pak Bambang kebetulan BKO sebentar di Komisi III dan juga Pak Edi Suparno yang juga lagi ada tugas.

Nah, Bapak/Ibu sekalian,

Sesuai undangan yang telah disampaikan bahwa hari ini kita akan mengadakan rapat dengan BRIN, sebagaimana dalam Masa Persidangan IV Tahun 2021-2022 kita akan melaksanakan rapat dengar pendapat dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan dengan agenda utama sebagai berikut:

1. Penjelasan dan perkembangan evaluasi program kerja BRIN tahun 2021;
2. Penjelasan program kerja BRIN tahun 2022;
3. Penjelasan dan perkembangan kelembagaan BRIN; dan
4. Lain-lain

Bapak/Ibu sekalian yang terhormat,

Berdasarkan data sekretariat bahwa anggota DPRRI Komisi VII yang hadir berjumlah 21 anggota dari 53 anggota, terdiri atas 7, maaf 8 fraksi dari 9 fraksi yang ada. Dengan demikian kuorum sebagaimana ditentukan dalam Peraturan DPRRI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Pasal 281 ayat (1) telah terpenuhi dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap rapat dengar pendapat DPR bersifat terbuka kecuali dinyatakan tertutup".

Bapak/Ibu sekalian.

Oleh karena itu, Pimpinan meminta persetujuan anggota agar rapat dengar pendapat ini dilaksanakan sesuai protokol kesehatan dan bersifat terbuka. Apakah disetujui Bapak/Ibu sekalian? Baiklah, Bapak/Ibu sekalian dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT : SETUJU)
(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.45 WIB)

Bapak/Ibu yang hadir dalam ruangan ini maupun melalui *virtual* yang terhormat.

Sebelum melanjutkan melanjutkan rapat ini kami meminta persetujuan Bapak/Ibu Anggota Komisi VII bahwa rapat ini selesai pukul, jadi kita maksimal 2 jam ya mengingat saya juga harus katakan bahwa jam 1 saya kebetulan sudah menyanggupi jadi narasumber di satu *event* di Shangri-la oleh Badan Pertanahan Nasional karena memang tidak ada agenda jam satunya nanti dan saya mohon dengan hormat pemahaman, apa pengertian Bapak/Ibu sekalian. Mudah-mudahan nanti Pak Doni kalau toh belum selesai akan segera juga hadir di sini, sehingga setidaknya saya pukul 12.30 WIB harus sudah meninggalkan tempat. Sekali lagi mohon maaf, biasanya kita panting-pantengan sampai jam berapa pun kita ini kan. Ya, jadi begitu ya maksimal 2 jam, setuju Bapak/Ibu sekalian ya?

(RAPAT : SETUJU)

Baiklah.

Sebelum melanjutkan rapat, perlu kami beritahukan adanya penambahan anggota baru dari Fraksi Demokrat. Jadi, Bapak/Ibu sekalian dari Kepala BRIN dan segenap jajarannya yakni adalah Bapak Hendrik

Sitompul, beliau hadir secara langsung. Jadi, beliau adalah menggantikan Bapak Abdul Wahab Dalimunthe almarhum dari Dapil Sumatera Utara 1.

Baiklah.

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Republik Indonesia dibentuk menjadi lembaga yang mengintegrasikan kegiatan riset dan inovasi di Indonesia. Riset dan inovasi merupakan elemen penting untuk perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional. Sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021 yang secara efektif menetapkan BRIN sebagai satu-satunya lembaga penelitian nasional di Indonesia. Maka Komisi VII DPRRI ingin mendalami dan mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan BRIN pada tahun 2021, serta penjelasan program kerja BRIN pada tahun 2022 ini.

Kemudian Bapak/Ibu sekalian, dengan adanya Peraturan Presiden atau Perpres Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional, maka riset dari berbagai lembaga dan juga kementerian diintegrasikan menjadi satu di bawah koordinasi Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia atau BRINRI. Oleh karena itu, Komisi VII DPRRI ingin mengetahui perkembangan kelembagaan BRIN agar dapat terjadi proses pengintegrasian yang sesuai dan yang diharapkan bagi semua pihak.

Baiklah.

Bapak/Ibu sekalian,

Selanjutnya, untuk efektifnya waktu kami persilakan kepada Kepala BRIN untuk menyampaikan pemaparannya dan tidak tertutup kemungkinan ditambahkan dengan segenap jajarannya kalau dirasa perlu.

Dipersilakan yang terhormat Kepala BRIN.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Bapak/Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi VII yang kami hormati,

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat pagi,

Salam sehat dan sejahtera untuk kita semua,

Shalom,

Om swastyastu,

Namo buddhaya,

Salam kebajikan,

Mohon izin untuk menyampaikan sesuai agenda yang telah ditetapkan. Jadi, yang pertama adalah terkait penjelasan dan perkembangan evaluasi program kerja BRIN tahun anggaran 2021, saya langsung ke halaman 4, ya. Jadi, untuk tahun anggaran 2021, pagu dan realisasi anggaran BRIN itu masih terpecah di eks Kemenristek dan 4 LPMK yaitu Batan, BPPT, Lapan dan LIPI dengan jumlah pagu dan realisasi seperti yang tertulis di tayangan. Dan perlu kami sampaikan realisasi ini berkurang karena sebagian besar dikarenakan pengurangan belanja pegawai terkait dengan tidak adanya realisasi untuk gaji dan tunjangan ke-13 dan ke-14 serta adanya pengurangan jumlah struktural yang memang terjadi segera setelah BRIN dibentuk pada bulan April 2021.

Kemudian yang pertama kami ingin menyampaikan, mohon izin menyampaikan terkait dengan pengembangan vaksin. Jadi, di dalam program di tahun anggaran 2021 ada program pengembangan vaksin dengan *output* utama yaitu vaksin rekombinan HVP dan insulin, serta vaksin yang terkait dengan SARS-CoV-2 dan juga studi biomokuler. Khususnya, yang terkait dengan *whole genome sequencing* dari virus SARS-CoV-2 untuk mendukung surveilans dan penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Lanjut.

Kemudian, khusus untuk Vaksin Merah Putih. Jadi Vaksin Merah Putih dilaksanakan oleh 7 tim yang melakukan riset pengembangan Vaksin Merah Putih dengan platform yang berbeda-beda, baik dari kampus maupun dari lembaga riset. Lanjut.

Dan untuk Vaksin Merah Putih, jadi kendala utama pada saat tahun 2021 adalah yang ada tertulis di bagian bawah yaitu karena perlu saya sampaikan memang ke-7 tim ini memang belum memiliki pengalaman sebelumnya untuk melakukan pengembangan vaksin, tetapi mereka bekerja sangat keras dan telah sampai pada tahap yang cukup memuaskan dilihat dari apa, kalau dibandingkan dengan jam terbang yang dimiliki. Tetapi di lain sisi kami juga mendukung dari sisi penyediaan infrastruktur untuk pengembangan vaksin yaitu infrastruktur, khususnya yang terkait dengan GMP untuk uji produksi terbatas dan juga perbaikan fasilitas animal BSL-3 untuk primata yang ada di IPB, serta pembangunan animal BSL-3 memanfaatkan fasilitas kompleks BSL yang sudah ada di Cibinong *Science Center* karena 2 fasilitas ini sebenarnya yang merupakan *bottleneck* utama dari pengembangan Vaksin Merah Putih.

Dan saat ini Vaksin Merah Putih itu yang di Unair sudah masuk dalam proses preparasi untuk masuk uji klinis ke manusia tahap 1. Sedangkan, yang untuk yang di Eijkman itu sedang masuk dalam proses uji praklinis tahap 1 ke mencit. Lanjut.

Untuk bidang kesehatan lainnya jadi kami memiliki *output* terkait dengan bidang kesehatan dan pangan untuk bahan baku obat dan penanggulangan *stunting*, serta alat kesehatan dan obat yang berbasis bahan alam lokal kita. Lanjut.

Kemudian juga jadi untuk bahan baku obat eh mohon maaf, untuk yang halaman 9, mohon maaf, ya. Untuk *stunting* itu dikhususkan pada 1000 hari pertama. Jadi, kami mengembangkan berbagai jenis pangan tambahan khususnya untuk ibu hamil serta untuk apa, iya untuk ibu hamil. Lanjut.

Kemudian, untuk alat kesehatan, jadi untuk pengembangan alat kesehatan itu telah dikembangkan 4 prototipe dan juga telah berhasil di-*develop* misalnya ventilator HFNC yang juga sudah terjual cukup banyak sampai dengan saat ini. Lanjut.

Untuk teknologi tepat guna. Jadi, untuk teknologi lebih tepat guna, kami banyak difokuskan untuk teknologi proses pangan ya untuk membantu berbagai peralatan yang sifatnya itu tidak besar tetapi bisa meningkatkan nilai tambah dan membantu proses dari coklat, kopi dan sebagainya, pengolahan bahan-bahan pangan yang memang ada di berbagai daerah.

Kemudian, juga ada teknologi bersih dan instrumentasi untuk lingkungan, jadi yang terkait dengan lingkungan. Jadi, tahun lalu kami banyak fokus pada pengembangan inovasi teknologi untuk penanganan limbah medis khususnya Covid-19 yaitu yang lebih khusus lagi adalah yang terkait dengan limbah masker, karena limbah masker itu secara regulasi itu termasuk pada limbah B3 tetapi pada saat itu banyak sekali masker yang langsung dibuang begitu saja sampai ke tempat pembuangan akhir. Sehingga, menimbulkan problem yang cukup serius terhadap pengelolaan TPA-TPA kita di seluruh Indonesia. Lanjut.

Halaman berikutnya ya. Jadi, untuk program evaluasi, maaf untuk program pengungkapan dan pemanfaatan biodiversitas nusantara. Jadi, telah dihasilkan 25 temuan jenis baru flora dan fauna dari biodiversitas nusantara dan juga kami membantu sebagai lab forensik pihak kepolisian dan karantina terkait dengan perdagangan hewan dan flora dan fauna yang dilindungi. Lanjut.

Kemudian terkait dengan konservasi, kami bersama dengan berbagai pemerintah daerah di berbagai wilayah di Indonesia itu kami terus mengembangkan kebun raya daerah yang dipakai sebagai lokasi konservasi ex situ untuk tanaman-tanaman endemik di daerah-daerah terkait.

Khusus untuk ketenaganukliran, jadi karena ini adalah kami satu-satunya yang harus dan boleh dan bisa menangani aspek-aspek ketenaganukliran. Jadi, khususnya terkait dengan radioisotop dan radiofarmaka. Jadi, kami menjadi penyedia utama yang radioisotop dan radiofarmaka yang dimanfaatkan untuk diagnosis dan terapi kanker, serta juga rekayasa genetika memakai metodologi nuklir untuk menciptakan bibit-bibit unggul serta juga SPRKK (Sistem Pemantauan Radiasi untuk Keselamatan dan Keamanan) bersama-sama dengan Bapeten. Lanjut.

Untuk terkait dengan kebencanaan, pertahanan, keamanan dan program kemaritiman. Jadi, tahun lalu kami telah melaksanakan pengembangan sistem peringatan dini bencana yang untuk tsunami

khususnya yang kita sebut sebagai InaTEWS. Sedangkan untuk pertahanan-keamanan kami melanjutkan pengembangan PUNA MALE yang saat ini, yang di awal itu ditujukan untuk kombat dan saat ini teman-teman memfokuskan sebelum masuk ke tahap kombat. Itu masuk ke ISR. Jadi, ISR adalah drone dengan tujuan untuk sipil terlebih dahulu karena itu jauh lebih mudah dan lebih mudah diakses terkait dengan berbagai komponennya. Lanjut.

Nah, kami juga melakukan beberapa program rekayasa keteknikan. Jadi, yang perlu saya sampaikan di sini adalah terkait dengan *pilot plan* untuk garam terintegrasi. Jadi, ini secara teknis ini sudah selesai dan saat ini sedang dalam proses finalisasi kerja sama dengan operator dari pihak swasta yang akan mengoperasikan *pilot plan* tersebut bersama-sama dengan PT Garam.

Kemudian, kami juga mengembangkan bangunan tahan gempa yang berbasis pada bahan alam lokal. Lanjut.

Untuk energi. Jadi, perlu kami laporkan terkait dengan PLTP yang yang saat ini juga dalam proses. Kita mintakan kerja sama dengan pihak swasta untuk melakukan *running* secara penuh, sepanjang mungkin ya karena pada tahun lalu kami hanya bisa melakukan *running test* itu hanya selama 1,5 bulan dan itu masih kurang.

Kemudian kami mengembangkan bahan bakar nabati dan juga *electric vehicle* serta berbagai perangkat pendukungnya termasuk *charging station*.

Sedangkan untuk program penerbangan dan antariksa. Jadi, program penerbangan dan antariksa tahun lalu sebagian besar programnya itu adalah mendukung pengembangan dari PUNA MALE dari drone pesawat nirawak, serta juga pengembangan lebih lanjut dari N-219 untuk bisa dipakai sebagai N-219 amfibi. Jadi, ini kami saat ini sudah bersepakat dengan PT DI bahwa kami akan menyelesaikan bersama PT DI sampai keluar amandemen dari PC untuk N-219 reguler yang sudah di-*upgrade* menjadi N-219 amfibi.

Kemudian terkait dengan pengembangan apa untuk dukungan mendapatkan data dari citra satelit. Jadi, kami juga mengembangkan satelit mikro untuk eksperimental khususnya yang untuk SAR. Lanjut. Nah, untuk pengembangan satelit ini, jadi untuk pengembangan satelit ini sejak 3 bulan terakhir tahun lalu itu sudah kami kembangkan bersama-sama dengan calon mitra strategis untuk mengintegrasikan pengembangan satelit dengan berbagai sensor, tidak hanya SAR tetapi juga sensor optik dan juga sensor IOT, sehingga bisa lebih *multipurpose* dan akan diintegrasikan dengan pengembangan Badan Antariksa dan baru setelah itu kami akan melakukan dukungan secara langsung pengembangan roket bertingkat.

Nah, untuk berikutnya mohon izin untuk menyampaikan. Jadi, program bakti inovasi dan talenta inovasi untuk tahun anggaran 2021. jadi ada empat program talenta inovasi, desa berinovasi serta diseminasi teknologi untuk masyarakat dan *startup* inovasi Indonesia dan masyarakat. Lanjut.

Mohon izin untuk lanjut ke agenda kedua yaitu penjelasan program kerja BRIN tahun anggaran 2022. Jadi, untuk pagu anggaran BRIN tahun anggaran 2022 itu sebesar 6,096T yang terbagi belanja operasional sebesar 2,778T dan PNBP dengan sumber pendapatan PNBP, PNBP regular serta PNBP yang berasal dari BLU, Pusyantek dan pinjaman luar negeri SBSN sebesar 8 SBSN ini untuk infrastruktur sebesar 868,2M dan kegiatan teknis lainnya ini adalah yang terkait dengan riset. Lanjut.

Nah, untuk realisasi anggaran tahun anggaran 2022 sampai dengan 21 Maret 2022 adalah sebesar 15,84%. Lanjut.

Alokasi berdasarkan jenis belanja untuk tahun anggaran 2022 itu terbagi ada di 9 jenis pembelanjaan. Lanjut.

Nah, untuk program tahun anggaran 2022, jadi dari kami ada 2 program utama yang besar dibagi dua, yaitu program pelaksanaan riset itu sendiri dan yang kedua adalah program fasilitasi untuk pengembangan, penguatan ekosistem riset dan inovasi di Indonesia karena BRIN memang diberikan amanah, tidak hanya untuk melakukan riset tetapi juga memperkuat ekosistem riset dan inovasi secara keseluruhan. Untuk penguatan ekosistem riset dan inovasi, kami ada program manajemen talenta nasional bidang riset dan inovasi yang memang ditugaskan kepada BRIN. Sedangkan untuk yang olahraga itu Kemenpora dan yang untuk seni dan budaya itu ke Kemendikbudristek.

Nah, untuk penerbangan terkait dengan SDM talenta riset dan inovasi di dalam program manajemen talenta nasional bidang riset dan inovasi, itu kami sudah membuat ada 8 skema. Lanjut. Ya, seperti yang ada di tayangan, yang akan memastikan pengembangan talenta riset dan inovasi masa depan Indonesia sejak dari S1 sampai dia bisa menjadi periset atau *entrepreneur* berbasis riset masa depan di Indonesia.

Kemudian, untuk penguatan ekosistem riset dan inovasi, tentu BRIN juga menyelenggarakan skema pendanaan dan fasilitasi riset yang basisnya adalah prioritas riset nasional 2020-2024. Untuk pendanaan dan fasilitasi riset dan inovasi, kami telah mengembangkan ada 9, mohon maaf ada 8 skema. Jadi, skema yang berbasis pada lanjut, halaman 29, skema yang berbasis pada PLN dan juga untuk penanganan Covid-19 yang anggarannya berasal dari dana abadi yang dikelola oleh LPDP. Kemudian skema lanjut, skema yang sifatnya itu dukungan untuk aktivitas-aktivitas pendukung riset. Jadi ini misalnya termasuk adalah hari layar untuk ekspedisi dan eksplorasi. Kemudian, untuk pusat kolaborasi riset dan untuk pengujian produk inovasi kesehatan dan produk inovasi pertanian. Lanjut.

Untuk pusat kolaborasi riset itu ada di halaman 31 sedangkan untuk akuisisi pengetahuan lokal itu ada di halaman berikutnya. Jadi, ini untuk memastikan bahwa kita akan tidak kehilangan berbagai lokal *knowledge* dan *local wisdom* yang ada di berbagai penjuru tanah air kita. Lanjut.

Nah, untuk program tahun anggaran 2022, kami juga telah merencanakan merdeka inovasi berbakti untuk negeri tahun anggaran 2022 dengan isinya ada 5 skema, yaitu skema barista yaitu bantuan riset untuk talenta, itu ada 5.000 ini mohon maaf saya koreksi, jadi itu 5.000, untuk 5.000 mahasiswa baik D4, tingkat akhir D4, tingkat akhir S1 maupun S2 itu secara keseluruhan semester 1 sampai 4 dan S3 itu semester 1 sampai 6.

Kemudian, skema perusahaan pemula berbasis riset ini saya mohon koreksi juga ini ada 53. Kemudian, untuk *grassroot innovation* itu ada di 106 lokasi. Kemudian, untuk inkubasi teknologi usaha mikro itu ada di 106 usaha mikro dan ini adalah yang sifatnya untuk pelatihan yang skema terakhir adalah masyarakat bertanya BRIN menjawab itu ada di 53 lokasi.

Mohon izin untuk melanjutkan di agenda ketiga, penjelasan dan perkembangan kelembagaan BRIN. Jadi sampai pada saat ini langsung ke halaman 38, jadi sampai dengan saat ini jadi kami melakukan proses integrasi sejak 1 September 2021 setelah terbitnya revisi Perpres BRIN menjadi Perpres 78/2021 itu kami telah melakukan 3 tahap integrasi dan secara umum. Secara keseluruhan itu untuk integrasi SDM itu telah kami selesaikan dan memang masih ada yang berproses tetapi itu prosesnya sifatnya administratif di sisi BKN dan atau Sekretariat Negara untuk yang fungsional-fungsional dengan jenjang ahli utama karena itu harus dikeluarkan Keppresnya, Keppres barunya. Jadi, kami masih menunggu itu tetapi secara umum semuanya sudah diselesaikan sampai dengan terakhir, saya melakukan pelantikan itu pada 1 Maret dan *Insyah* Allah tanggal 29 Maret nanti kami akan melakukan pelantikan yang tahap keempat. Lanjut.

Dan perlu kami laporkan pada kesempatan ini bahwa OTK (Organisasi dan Tata Kelola) untuk organisasi riset di BRIN itu juga telah ditetapkan oleh Menpan-RB dan telah dilansir peraturan BRIN terkait dengan OTK dari masing-masing organisasi riset dan itu jumlahnya ada 12 yang ada di sebelah kanan, 12 organisasi riset yaitu organisasi riset tenaga nuklir, penerbangan dan antariksa, kebumihutan dan maritim, hayati dan lingkungan, pertanian dan pangan, OR Kesehatan, sosial dan humaniora, arkeologi, bahasa dan sastra, energi dan manufaktur, OR teknologi dan material, OR tata kelola pemerintahan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta OR elektronika dan informatika.

Dengan demikian keseluruhan dari struktur BRIN itu memang telah final, telah selesai dan demikian juga dengan pemetaan dan penataan SDM di BRIN itu 90% telah kami selesaikan, kecuali tadi yang memang belum kami lantik itu yang akan menyusul untuk bergabung ke BRIN dan langsung mendapatkan penempatan. Meskipun saat ini sebenarnya mereka juga sudah bergabung secara informal dengan teman-teman sesuai dengan pusat-pusat risetnya masing-masing. Dan di BRIN perlu saya tambahkan dari 12 organisasi riset itu di bawahnya ada 85 pusat riset yang tersebar di 12 organisasi riset tersebut.

Demikian yang bisa saya sampaikan Bapak Pimpinan. Terima kasih atas waktu yang diberikan. Mohon masukan dan arahnya, terima kasih. Saya kembalikan kepada Pimpinan.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ya, terima kasih Kepala BRIN atas pemaparan dan penjelasannya yang telah disampaikan.

Dan selanjutnya kami persilahkan kepada Bapak/Ibu anggota Komisi VII DPRRI untuk melakukan pendalaman dengan memberikan tanggapan, pernyataan maupun pertanyaan.

Bapak/Ibu,

Sesuai protokol kesehatan mohon dengan hormat, waktu, waktu dan waktu. Sekali lagi saya kali ini mohon betul bisa meninggalkan, bisa selesai jam 2, apa 2 jam persis sejak kita mulai, mohon betul. Ya, kita mulai saja dari PDI yang terhormat Ibu Mercy Barends tetap dengan baju merah menyalnya.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Supaya semangat, Pak. Baik.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati Pak Kepala BRIN dan seluruh jajaran yang hadir, Pak Ketua Pak Sugeng dan semua Bapak/Ibu yang saya hormati dari Komisi VII.

Tahap awal ini kita evaluasi program kerja BRIN 2021. Saya langsung saja ya Pak Ketua.

Untuk beberapa program BRIN yang berjalan di daerah kami masing-masing dan untuk Maluku, saya punya beberapa catatan. Yang pertama untuk program BRIN yang berkaitan dengan talenta inovasi, yang berkaitan dengan mekanisme lolos atau tidaknya mahasiswa yang menerima program talenta inovasi ini. Kami mohon sebaiknya ada satu surat resmi ke kami di Komisi VII yang berkaitan dengan protap prosedurnya. Kalau berubah-ubah terus ini nanti susah karena mahasiswa yang kita urus ini, yang mendapat program talenta inovasi ini bukan di satu daratan, Pak. Kemarin itu kan kita urus 6 kabupaten kota, 1 kabupaten, kabupaten KKT Kepulauan Tanimbar tempat Blok Masela ini berada semuanya tidak lolos satu pun. Kemarin saya

baru ke sana reses sekaligus ikut pembukaan MTQ dan baik dari pihak direktoratnya dan mahasiswanya tuh sangat-sangat kecewa sekali. Padahal mereka mati-matian mencoba mengisi di-*online*-nya itu ya satu per satu sampai selesai per setiap mahasiswa dalam kondisi jaringan yang bermasalah karena di pulau-pulau kecil.

Jadi, kalau saya boleh usul Pak, untuk yang mahasiswa ini penanganan mahasiswa mungkin kita bagi Pak. Jadi, ada yang pendekatannya *online*, ada yang pendekatannya *offline*. Kalau ini disamakan terus nanti kita dirugikan terus karena cukup sedih ya. Saya sampai hampir frustrasi bolak-balik karena hampir semua rektorat, semuanya telepon karena kondisi situasi jaringan yang karena di pulau-pulau di perbatasan. Dan saya ambil ini rata-rata yang di pulau-pulau perbatasan, Pak. Jadi, supaya tidak ada diskriminasi antara mahasiswa penerima talenta inovasi yang berbasis daerah kontinental dan yang berbasis daerah kepulauan. Ini catatan rekomendatif saya Pak, supaya bisa kita dapatkan satu bentuk juklak yang lebih tegas dan lebih *fair* untuk semua.

Kedua, untuk PIC yang menangani program talenta inovasi ini diharapkan untuk lebih aktif berkomunikasi di dalam forum-forum WA grup itu, supaya kendala-kendala yang disampaikan oleh TA para anggota bisa cepat direspon. Ini catatan saya yang berkaitan dengan talenta inovasi.

Yang kedua untuk yang *startup*, program *startup*. Sama juga Pak, program *startup* ini lebih parah lagi karena kebijakan untuk mekanismenya berubah-ubah terus sehingga ini cukup membingungkan ya kemarin itu yang menerima program *startup* ini 4 kali proposalnya berubah Pak, bolak-balik sampai mereka agak frustrasi semua berkaitan dengan program ini. Mereka sampai bilang Ibu Mercy, kalau gimana-gimana cabut aja udah program ini gitu. Kita sudah dengan segala daya upaya mencoba mengikuti maunya BRIN, tapi kok mekanismenya berubah terus-menerus dan saya kira juga sama PIC yang ditunjuk kami mohon juga untuk kooperatif gitu loh, berkoordinasi, kooperatif untuk menjawab kendala-kendala yang dihadapi setiap wilayah penerima bantuan.

Yang ketiga, ini program untuk teknologi tepat guna. Untuk program teknologi tepat guna, Pak, kalau saya boleh usul sebaiknya buat asesmen awal juga, Pak. Jadi ada peralatan-peralatan teknologi tepat guna yang buat kami di Indonesia Timur tidak terlalu kami butuh gitu loh. Kami lebih memilih misalnya teknologi tepat guna, misalnya peralatan tepat guna sagu misalnya, mulai dari diparut sampai dengan, misalnya, selesai pengayakan dan selesai misalnya, semuanya menjadi satu paket. Jadi, peralatan yang diberikan di daerah Jawa jangan disamakan bagi kami yang di daerah Indonesia Timur gitu loh. Penerima bantuan peralatan bakso dan yang lain-lain pasti akan kami berikan. Kami tidak diskriminasi ras atau suku pasti akan kami berikan kepada para pedagang yang dari Jawa yang menjual bakso dan yang lain-lain.

Nah, alangkah bijaksananya akhirnya saya harus memilih mana kira-kira yang mendekati, tapi kalau harus yang pas-pas sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Saya usul misalnya program pengolahan sagu, program pengolahan apa namanya program pengering, alat pengering ikan, program pembuatan terasi dari udang. Di wilayah-wilayah Maluku itu kalau sekali panen desa-desa itu mereka punya udang yang begitu banyak dan nggak tahu mau diapain. Jadi mereka bikin udang secara tradisional. Itu ikan kerapu itu Pak di wilayah-wilayah kami kalau lagi musim itu sampai nggak kuat laku dijual satu sisir begitu kira-kira ada 15, jualnya cuma Rp5.000,- kerapu, Pak. Jadi, kalau bisa ada alat-alat pengering yang luar biasa, mungkin bisa kami dibantu.

Yang ketiga juga alat pengawet ikan Pak, peralatan pengawet ikan jadi bukan cuma pengeringnya, pengawet pengering. Tapi pengawet ikan yang misalnya ikan selesai apa namanya dijaringlah ya seperti itu oleh para nelayan kecil, para nelayan tradisional kan mereka tidak langsung pulang Pak, takut ikannya rusak karena sementara mereka hanya menggunakan yang stik pancing tonda yang hanya sekitar berapa meter itu Pak. Saya dengar ada yang pengawet cair Pak, jadi kalau bisa kita dapetin peralatan-peralatan gini amat sangat bermanfaat sekali. Saya terima kasih-terima kasih kalau ini bisa diberikan kepada kami di Indonesia Timur, Pak.

Jadi, itu catatannya. Kemudian, untuk program diseminasi teknologi untuk masyarakat yang bantuannya diberikan ke universitas dihilangkan, kan periode kemarin kan kita tidak dapat lagi. Kami ingin dapat kejelasan aja padahal program ini amat sangat sangat sangat bermanfaat. Jadi, ada juga yang mungkin inisiatornya dari universitas tapi kolaborasi juga dengan peneliti-peneliti luar swasta gitu. Mereka membentuk asosiasi gitu loh, masa kan yang kayak gini juga nggak bisa dibantu. Jadi, kami juga mohon supaya melanjutkan program-program yang sama, semua universitas telepon, saya bilang tahun ini nggak ada. Nah, untuk tahun 2022 ini mudah-mudahan ada adalah angin segar, sehingga kita bisa bawa masuk juga ke kampus. Walaupun, mungkin ada bantuan dari Komisi X lewat apa namanya program lain yang ada di sana, Kemendikbud tapi yang lewat BRIN. Mereka sangat-sangat, apa mereka lebih tertarik program-program yang dari BRIN.

Jadi, mungkin ini jadi catatan untuk Bapak, dan yang terakhir untuk program desa inovasi. Program desa inovasi ini Pak luar biasa sekali, mereka sangat berharap kalau misalnya program ini segera setelah selesai, saya nggak tahu apakah ada dana cadangan, dana pendamping sehingga kita bisa turun bersama, setiap anggota dengan dari pihak BRIN itu untuk melakukan *launching* peresmian secara resmi. Itu di desa inovasi itu mereka luar biasa, mereka berterima kasih sekali, mereka bilang Bu Mercy kenapa enggak ada semacam, saya bikin sendiri ya untuk program itu supaya ini betul-betul resmi di *launching* bersama dan dia bisa menjadi *pilot project* juga yang kita bisa tawarkan ke pemerintah daerah, kabupaten kota. Mereka bisa mungkin lanjutkan *prototype*-nya, program-programnya. Mereka bisa adaptasi dan bisa masuk di APBD kabupaten, kota, Pak. Ini masukan dari kepala desa yang menerima program ini supaya bisa jadi *modelling* ke kabupaten, kota yang lain dan harapannya ini bisa ada anggaran.

Yang terakhir, Pak. Ini saya ada beberapa catatan untuk tahun 2022. Untuk tahun 2022 kemarin kita bahas sangat luar biasa, tadi sudah ketemu dengan Pak Doni sebentar sebelum masuk di sini. Secara *overall* tidak ada masalah, khusus untuk program talenta inovasi yang mau jalan di tahun ini Pak, kami mohon transparansi. Kalau ada yang tidak lolos, jauh-jauh hari disampaikan, dari kota yang kami punya dialihkan ke mana Pak. Jadi, masih ada ruang bagi kami untuk kami isi, kan ini memang betul mahasiswa-mahasiswa miskin, Pak. Jadi, kalau masih ada ruang bagi kami bisa segera kita isi dari kabupaten kota lain yang akses *online*-nya itu bisa cepat Pak. Begitu ditutup sudah tidak ada lagi ruang gitu loh dan saya kira juga semua anggota yang lain juga sama, ada yang cuman ada yang lolos 6, ada yang lolos 10 lumayan agak cukup banyak, tapi kan bukan begini caranya. Jadi, jauh-jauh hari tolong disampaikan ke kami. Yang kedua bikin modelnya hampir sama dengan periode yang sebelumnya. Jadi, kalau tidak lolos bikin tabelnya Pak, tidak lolos itu karena administrasi kah, karena jaringan, karena tidak layak, karena sudah dapat bantuan beasiswa yang lain atau apa gitu loh. Ini tidak lolos tanpa ada penjelasan apa pun. Dulu itu kami biasanya terima itu satu *bundle* gitu lho Pak. Semua nama mahasiswanya, dengan kejelasan itu dibikin kolom-kolom lolos karena apa kemudian dikasih *ceklis*. Oh jadi dia tidak lolos karena ini, jadi itu yang pertama.

Yang kedua Pak, yang berkaitan dengan apa namanya, yang berkaitan dengan pagu anggaran 2022. Untuk pagu anggaran 2022, saya hanya ingin mendapatkan gambaran untuk program Arsinum itu kan hasil kesepakatan kita dalam rapat terakhir sebelum anggaran disahkan dan diharapkan dalam *breakdown*-nya ini tolong dipertimbangkan. Tadi Pak Doni menjelaskan bahwa Arsinum belum masuk tolong nanti dipertanyakan lagi. Kami ingin tanya Pak, kenapa ini tidak masuk Pak. Kita sepakat waktu itu ketika apa namanya sumur artesis dipindahkan ke Komisi V, program air siap minum ini yang menggunakan teknologi tepat guna dari air payau, air laut, air sumur, air yang paling kotor sekalipun bisa dibersihkan menjadi air minum. Kemarin kita masih menggunakan sistem PLN, tapi kalau kali ini kalau dia di-*link-up* dengan menggunakan yang EBT itu mungkin jauh lebih bagus Pak sehingga kita kasih semuanya program terapan yang luar biasa bagi masyarakat, 1 hari itu 5 ton Pak, 5.000 liter. Jadi selain mereka konsumsi, sisanya mereka bentuk kelompok usaha mandiri, mereka jual galon Pak, terbukti itu yang kemarin di Saumlaki keren banget.

Jadi, kalau setiap anggota bisa bawa pulang ini ke masyarakat, kita bantu Arsinumnya tapi kita juga tolong perekonomian mereka yang mengelola Arsinum ini. Jadi, itu catatan saja dari saya Pak, berkaitan dengan program-program yang jalan.

Sekian dan terima kasih, mudah-mudahan yang terbaik bisa kita berikan kepada masyarakat kita, aamiin. Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Aamiin.

Luar biasa ini Bu Mercy Barends merangkum semua, seperti tadi. Iya, itu saya kira mewakili semua tadi yang kita bahas di dalam ya Bu ini, juga ini gitu.

Jadi Pak Kepala BRIN tadi eh maaf, dari PDI Perjuangan Bu Mercy Barends itu membara merah, apalagi merah, bukan ya, luar biasa. Pengalaman saya betul yang disebut terakhir, Arsinum itu luar biasa. Ini namanya produk teknologi tepat guna yang sangat-sangat tepat guna. Saya kira semua tahulah *problem* bangsa ini, *problem* penduduk Pak, bahkan penduduk bumi ini adalah air salah satunya. Bagaimana masyarakat tidak mampu mampu mengakses air bersih, setidaknya untuk air minum, dijawab ini Pak. Ini luar biasa, betul apalagi diintegrasikan dengan tenaga surya misalnya itu ada itung-itungannya kok. Hari ini kita tahu sama-sama tahu batu bara meledak tinggi, BBM meledak tinggi, maka memang sudah waktunya masuk EBT, supaya betul tadi, ini bisa *sustain* bahwa malam mungkin pakai listrik, siang bisa pakai tenaga surya dan itu sangat mengurangi *cost*-nya. Betul 5.000 liter itu sangat-sangat bermakna. Saya jujur saja, saya dapat itu Bu Mercy, saya punya yayasan namanya Gelora Serayu. Memang dengan yayasan itu, ya Allah tiap hari itu di dalamnya tukang becak, tukang ini dan sebagainya mohon maaf kita gratiskan, amal ibadahnya luar biasa dan kita sebut, ya waktu itu memang kalau nggak salah dari BPPT ya waktu itu, kan begitu. Dan waktu itu betul disampaikan Bu Mercy, kita sepakat, bahwa selama ini namanya apa air bersih berupa sumur bor itu yang kembali ke, yang dipindah ke Komisi V maka inilah gantinya unggulan bahkan karena sumur bor itu malah ada berbagai kelemahannya juga kan gitu, perawatannya ini, listriknya harus *sustain* dan besar listriknya kan itu sampai 2.000 watt dan itu tinggilah *cost*-nya juga tinggi.

Arsinum ini luar biasa, boleh menjadi saksilah dan *problem-problem* kita apalagi di kawasan pesisir nelayan, Ya Allah kita lihat sanitasinya ngeri. Tapi kan kita hanya bisa ngusap dada, kita berbuat dengan Arsinum ini menjawab banyak hal, kalau perlu APBN sebanyak-banyaknya bikin Arsinum kita ketok di sini, kami yang akan rakyat untuk menjelaskan betapa pentingnya Arsinum. Dan total *cost*-nya kalau nggak salah sekali lagi tolong koreksi hanya sekitar 600 juta dibandingkan kemanfaatannya sehari memproduksi 5.000 liter, bahkan sudah dicek oleh laboratorium UGM itu PH-nya hanya luar biasa, lebih sehat dari botol kemasan yang sebagaimana kita kenal. Apalagi kalau itu yang minum Ibu Ratna loh kok ke sana, tiba-tiba nyangkut ke sana, gara-gara Pak Ramson senyum-senyum.

Itulah Pak Kepala BRIN memang khusus yang ini karena saksi sejarah, eh kok saksi sejarah, saya adalah saksi betul dan apa lagi mohon maaf dimanfaatkan di pesantren-pesantren, luar biasa. Tapi saya tanya Bu, alat bakso itu ke orang Jawa tapi milih juga kan milih Bu Mercy.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Saya nggak jadi milih Pak, saya nggak jadi pilih produk ini, akhirnya saya milih produk yang lain. Saya lihat kok katalognya terbatas sekali untuk kami Indonesia Timur gitu loh.

KETUA RAPAT:

Oke baiklah, kita lanjutkan Golkar, kalau belum hadir Golkar langsung Pak Ramson Gerindra. Ini kok kita nyantel ke Bu Ratna

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Terima kasih, Pak Ketua.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semuanya,

Pak Ketua yang penuh semangat,
Yang terhormat rekan-rekan anggota Komisi VII DPRRI,
Pak Kepala BRIN dan juga wakil kepala dan semua deputi dan jajaran yang hormati.

Selamat nih Pak Kepala BRIN yang baru dilantik ya, udah 6 bulan ya. Saya baru pindah lagi, 6 bulan ngurus percepatan vaksinasi mem-*backup* Pak Budi Sadikin. Ini kembali lagi di Komisi VII DPRRI, ini saya ringan-ringan aja tadi semua sudah diborong Bu Mercy. Ini Pak Kepala BRIN mau menanyakan, seperti BPPT, LIPI, BATAN dan lain-lain itu diintegrasikan, dimasukkan ke struktur BRIN posisinya di yang mana Pak, seperti yang ada di halaman 39 ini.

Izin, kalau boleh interaktif sedikit Pak Ketua ya, saya sedikit aja.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mohon izin Bapak Pimpinan, ya jadi diintegrasikannya sudah tidak nampak lagi Pak. Ya jadi kalau dari sisi risetnya itu yang ada di sebelah kanan itu Pak, yang di organisasi riset itu jadi itu sudah campuran Pak dari semuanya. Jadi yang memang masih agak terlihat yang nuklir dan penerbangan antariksa itu karena kebetulan secara bidang kajiannya itu memang spesifik, tapi isinya sudah tidak separuh lebih sudah campur-campur Pak di berbagai organisasi riset yang lain.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Baik Pak, terus di sini struktur organisasinya saya lihat itu ada dari Kepala BRIN titik, titik, titik itu apa mereka organisasi-organisasi riset ini seperti lembaga tersendiri Pak ya. Misalnya organisasi riset tenaga nuklir, OR penerbangan antariksa, kebumihan maritim itu jadi lembaga-lembaga tersendiri ya Pak ya?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mereka bukan lembaga tersendiri Pak, tetapi mereka bagian dari struktur BRIN tetapi basisnya bukan struktural. Jadi, mereka ini kalau kepala

organisasi riset itu fungsional, ahli utama tetapi disetarakan dengan Eselon 1 Pak begitu tulisannya Pak. Kalau Kepala Pusat Riset disetarakan dengan II-A tetapi mereka fungsional bukan struktural.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Jadi maaf Pak, organisasi riset kita pendekkan aja OR. Jadi kepala OR ini setara Eselon 1 gitu Pak ya?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

I-A iya, jadi seperti di kampus Pak modelnya, jadi itu kan bukan struktural ya Pak ya. Rektor itu bukan struktural tetapi dia fungsional murni.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Misalnya Kepala OR Tenaga Nuklir ini di satu tempat tersendiri di kantor tersendiri.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Oh tidak, mereka campur-campur Pak. Jadi kalau misalnya yang tenaga nuklir, kemudian nano teknologi, material energi manufaktur itu semua di Puspitek Pak jadi satu ini. Kantornya pun kami jadi satu, jadi ada kantor kepala OR di sebelah sini, kepala OR yang lain sebelah apa di satu lantai bahkan.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Terus satu lagi Pak, kalau yang dari kementerian-kementerian itu sama juga diintegrasikan di sini Pak ya, di OR juga.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Sama persis Pak, iya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Mereka masih di kementerian berkantor atau dipindahkan?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Sebagian karena aset mereka juga dipindahkan Pak, jadi ada yang terus berpindah, ada yang kebetulan saja tetap di lokasi itu kalau memang lokasi itu memang menjadi lokasi OR-nya begitu ya. Tapi intinya mereka juga sudah campur Pak, jadi ada yang ke Gatot Subroto yang dulu LIPI gitu ya, juga campur-campur orangnya. Gatot Subroto ada yang ke Pasar Minggu gitu, ada yang pindah-pindah juga.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Baik Pak, karena kan ada yang dari Kementerian Kesehatan, dari ESDM dan lain-lain. Jadi, itu semua masuk di dalam OR ya Pak ya, OR-OR ini ya.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Tetapi Balitbang Kesehatan tidak menjadi OR Kesehatan tidak begitu. Jadi, justru sebagian ada yang masuk ke sosial ekonomi misalnya karena ternyata banyak yang sosial ekonomi juga Pak misalnya ya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Satu lagi, kalau kepala OR itu dia di setiap OR seperti manager ya Pak ya, jadi mengkoordinasikan para peneliti-peneliti gitu ya Pak.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Persis, mengkoordinasikan PR-PR-nya pusat-pusat risetnya dan periset di bawahnya dan mereka cakupan tugas fungsinya itu hanya riset. Jadi, tidak ada beban administrasi di mereka.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Kalau beban administrasi di mana itu, misalnya mendistribusikan anggaran itu yang nanganin dari mana ini.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kecuali anggaran, mereka menjadi KPA, kepala OR menjadi KPA tapi anggarannya hanya anggaran riset yang generik, tapi tidak ada misalnya dia mengurus kepegawaian itu tidak sama sekali, itu ada di Sestama gitu, mengurus utilitas itu juga tidak.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Kalau misalnya untuk anggaran penelitian kan kadang-kadang ada juga belanja modal di situ, ada belanja barang. Kalau saya lihat dari contoh anggaran Kementerian Ristek atau lembaga-lembaga yang sebelumnya seperti BT ah itu nanti mereka juga melaksanakan seperti itu Pak ya.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mereka hanya belanja bahan Pak, pada prinsipnya hanya belanja bahan karena lab-lab kami semua infrastruktur riset itu dikelola oleh Deputi Infrastruktur secara terpusat termasuk pemeliharaan dan operasionalnya karena kalau tidak nanti bebannya terlalu berat dan jadi kecil-kecil lagi.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Baik Pak Kepala BRIN, karena maksud saya kalau memang mereka udah difungsikan untuk sebagai peneliti jadi supaya fokus gitu Pak. Jadi, tidak terganggu lagi konsentrasinya untuk hal-hal yang administratif kecil.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Iya mereka sudah tidak sama sekali Pak.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Jadi di situ yang secara manajerial dikelola oleh lembaga-lembaga atau deputi yang di bawah Kepala BRIN.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Persis deputi ini yang melayani mereka Pak, semua deputi ini. Jadi, ada infrastruktur, ada yang SDM, ada yang begitu ya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Jadi, kalau itu maksudnya ini cukup bagus karena banyak yang artinya ahli-ahli kita ya yang memang kuliahnya cukup bagus, S3-nya misalnya di luar negeri atau di mana cukup bagus tapi sesudah kerja jadi rutinitas yang banyak administrasi-administrasi kecil, sehingga inovasinya kurang berkembang gitu. Jadi, langsung beda jauh saat dia misalnya kuliah melakukan penelitian begitu. Ini memang yang harus dihindari hal-hal tersebut, tapi dengan terjamin kebutuhan ekonominya secara standar ya negaralah gitu.

Itu saya harapkan bisa betul-betul dijalani Pak Kepala BRIN karena ada kekhawatiran dari sebagian masyarakat juga mungkin peneliti, mungkin anggota DPRRI sampai ini mau mendirikan panja, mungkin ada kekhawatiran seperti itu. Ini yang harus dibuktikan oleh Kepala BRIN dengan jajarannya karena di sini yang sangat diperlukan kapasitas manajerial terbaik, tetapi dengan tetap punya kemampuan di bidang iptek. Jadi sudah meningkat dia dengan kapasitas manajerial untuk mengorganisir ini semua.

Itu yang saya harapkan Pak Kepala BRIN, sehingga tidak ada keraguan terhadap organisasi BRIN biarpun masih baru.

Terima kasih Pak Kepala BRIN, terima kasih Pak Ketua.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Terima kasih, Bapak.

KETUA RAPAT:

Luar biasa Pak Ramson, ini Pak Kepala tentang tata kelola yang betul dengan tata kelola yang baik sudah barang tentu, tujuan ideal *Insyah* Allah akan bisa dicapai dengan baik juga, itu salah satu indikator.

Baiklah, dilanjutkan Fraksi Nasdem Bapak Rico Sia, dipersilakan.

F-P.NASDEM (RICO SIA):

Terima kasih Pimpinan, terima kasih rekan-rekan, terima kasih juga kepada Kepala BRIN yang sudah memberikan paparannya yang sangat luar biasa menurut saya.

Sama seperti apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Mercy terkait dengan khususnya dapil dari kita yang ada di wilayah timur ya. Ini terlebih khusus spesifik terkait dengan tadi. Kalau boleh kita dapat sumur bor karena di sana banyak air-air yang, air kita air payau yang rata-rata di sana sehingga sangat-sangat sulit untuk mendapatkan air bersih tadi. Jadi apabila memang itu boleh diprogramkan untuk kami dengan tadi kolaborasi dengan PGUTS ini sangat bagus buat masyarakat Papua, Papua Barat, juga Maluku dan Maluku Utara dan daerah pesisir-pesisir pantai tentunya.

Yang berikut terkait dengan apa yang sudah sampaikan Ibu Mercy juga adalah PIC dari program *startup* itu sendiri mungkin karena terlalu banyak beban kerjanya, sehingga mereka *slow* respon. Akibatnya kami dengan para konstituen masyarakat di daerah itu seringkali terjadi miskomunikasi karena mereka berharap kita juga respon cepat. Mungkin saya pikir kalau dibalik posisi Bapak-bapak, Ibu-ibu yang menjadi kami, saya pikir juga kalau diuber-uber orang rasanya seperti apa ya, Bapak bisa rasa sendiri jugalah.

Nah, yang terakhir ini terkait dengan janji yang diberikan oleh LAPAN dari tahun, ya ini sudah lewat tapi saya pikir tetep kalau orang serah terima jabatan kan tetap berlanjut ya, iya Pak ya. Nah, *fish finder* dijanjikan pada tahun lalu, awal tahun itu kita minta sampai dengan akhir tahun tidak direalisasikan bahkan habis itu katanya dilebur. Nah, kita gimana ngadepin nelayan-nelayan ini, kelompok nelayan, tiap hari kita di WA, ada dibilangin masuklah orang-orang temen-temen lain yang kemudian bilang itu pembohong dan lain sebagainya, mati kita, bener nggak Pak, di WA dan lain sebagainya. Nah oleh karenanya Pak, berapa sih harganya itu *fish finder* saya pikir tidak seberapa apabila Bapak Kepala BRIN beserta jajaran yang ada sekarang coba membantu kami di wilayah timur ini yang punya janji-janji ataupun di teman-teman anggota lain yang kemarin sudah dijanjikan tapi tidak direalisasikan. Mohon agar bisa segera direalisasikan karena tiap hari kami ditanya-tanya ini. *Fish finder* terakhir kita dijanjikan di sana 5 sampai 10 waktu itu, dari awal tahun sampai akhir tahun suruh mundur kita coba memahami katanya belum ada anggaran, mungkin bisa sekaligus tahun 2022 awal tapi ternyata akhir tahun malah dilebur. Jadi, ke mana kita harus minta ini barang, selain daripada mohon jangan sampai kita nyanyi lagu salah alamatnya Ayu Ting-Ting nih, alamat palsu.

Oke, Pak. Demikian mungkin.

Terima kasih Pimpinan, terima kasih rekan-rekan.

KETUA RAPAT:

Jadi yang terhormat Pak Rio.

Ya jadi memang betul beberapa program dan sempat kita dijanjikan sama juga ke saya itu, kadang-kadang dipertanyakan. Loh Bapak katanya waktu itu kan, aduh mati juga kita, masa sebagai Ketua Komisi VII diungkit-ungkit kayak gitu, ya, ya, ya, kita pun oke. Tapi intinya begitulah bahwa beberapa program mari, nanti dibicara tentang anggarannya saya yang bertanggung jawab, coba kenapa, *Insy* Allah bisa kok. Kebetulan Kepala Banggar itu kan sangat-sangat kooperatif dengan kita karena tahu bahwa sebagaimana tadi disebut bahwa APBN itu asumsi makronya ada di sini, ICP, *lifting* dan sebagaimana dan kebetulan juga harga komoditi yang semua dari Komisi VII dengan harga yang melambung, artinya apa? Pemasukan negara tuh hampir dikatakan selain pajak sudah barang tentu yang di fungsi lain adalah PNPB itu sebagian besar adalah dari Komisi VII sampai kayak gitu.

Intinya begini Pak, bahwa program-program strategis menyangkut hajat hidup orang banyak bahkan tolong nanti di ..(*suara tidak jelas*).. satu tadi itu, Arsinum itu mungkin dikuantisir saja tahun anggaran ini atau berapa setiap anggota kan begitu, harus begitu. Katakanlah sampai-sampai misalnya ketua sama dengan anggota ya nggak apa-apa, demi anggota, coba kan ini bener, yang penting agar terealisasi gitu loh. Nah, ini karena memang kita biasa di luar Pak Sartono, tapi kita memang jarang ke luar di luar juga nggak. Jadi begitu, betapa pentingnya program-program itu Pak Kepala BRIN.

Baiklah.

Dilanjutkan ke setelah tadi PKB ini kok sama jadi lupa, Ibu Ratna itu tadi saya naik ..(*suara tidak jelas*)...*kaya* tumpah ke sana gitu loh Ibu Mercy apa artinya itu kan.

Dipersilakan yang terhormat.

F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):

Siap, Ketua.

Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati Bapak Ketua, Pimpinan serta seluruh sahabat-sahabat Komisi VII,
Yang kami banggakan Bapak Kepala BRIN beserta seluruh jajarannya.

Terima kasih Pak atas paparannya.

Sebelumnya, saya ingin menyampaikan beberapa hal melalui kesempatan ini. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi begitu kepada BRIN, BMKG dan TNI Angkatan Udara yang kemarin ikut mensukseskan gelaran MotoGP Mandalika 2022 melalui teknologi modifikasi cuaca, mungkin boleh tepuk tangan untuk BRIN. Meskipun kalah viral dengan Mbak Rara tapi peristiwa ini sudah bisa menunjukkanlah sekelas apa ilmuwan-ilmuwan yang kita miliki dan hasil-hasil risetnya juga bisa ternyata membanggakan seluruh anak bangsa begitu.

Yang selanjutnya Pak, saya ingin menanyakan terkait *progress* Vaksin Merah Putih itu wajib karena begini kemarin saat pandemi ini berlangsung Bapak Presiden memberikan tugas khusus kepada beberapa entitas begitu untuk bisa bersama-sama segera menyelesaikan pembuatan Vaksin Merah Putih ini. Sampai dengan hari ini pada akhirnya Menteri Kesehatan akan mengumumkan bahwa pandemi ini akan segera menjadi endemi dengan *progress* vaksinasi yang sudah sekian sekian persen, lalu juga vaksin *booster* dan lain sebagainya ternyata Vaksin Merah Putih ini belum juga bisa diselesaikan. Nah, ini adalah tanggung jawab moral yang sangat besar untuk kita karena ternyata kita belum memiliki kemandirian di bidang kesehatan ini, satu.

Yang kedua Pak, saya juga ingin tahu kelanjutan nasib dari para ilmuwan-ilmuwan yang terlibat dalam riset Vaksin Merah Putih ini karena tadi kan disampaikan kalau Eikjman malah baru tahap uji praklinis, padahal beberapa platform yang lain sudah memasuki uji klinis. Nah, ini berarti kan ada sedikit *dispute* kalau menurut kami ya, apa yang sudah dimiliki platform yang lain yang belum dimiliki oleh Eikjman sehingga mereka terlambat begitu.

Yang berikutnya terkait evaluasi lagi, di halaman 20 Pak tadi disampaikan untuk pencapaian program 2021 talenta inovasi ada 1.400 mahasiswa. Padahal saya masih ingat kalau tidak salah di RKA/KL Bapak di tahun 2021 itu Bapak menganggarkan 5.200. Nah, ini berarti pencapaiannya hanya berapa persen nih Pak. Itu berarti kita harus dilihat lagi di-*breakdown* ulang masalahnya di mana. Apakah memang persyaratannya yang terlalu sulit atautkah memang sistemnya yang dibikin sulit, sehingga mahasiswa-mahasiswa kami yang ada di pelosok nusantara ini sengaja biar tidak bisa mengakses begitu. Kami perlu tahu itu Pak karena ini adalah program yang benar-benar masih menyentuh calon-calon teknokrat kita, calon-calon akademisi kita, calon-calon pemimpin bangsa ini. Jadi, saya mohon BRIN harus memiliki kefokusannya, keseriusannya untuk mengawal agar program talenta inovasi ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses.

Yang berikutnya di halaman 39, tadi sudah di-*breakdown* ya secara kelembagaan BRIN ke depan sudah ada banyak organisasi riset yang macam-macam itu cakupannya ya. Saya pengen tahu aja Pak, di dalam organisasi-organisasi riset ini LPMK kita yang dulu plus LBM Eikjman itu masuk ke mana saja, nanti tolong dijelaskan.

Dan juga yang terakhir, kemarin saya membaca di beberapa media bahwa di Indonesia riset ini terlalu didominasi oleh pemerintah hampir 80%. Padahal, kalau kita merujuk ke standarnya UNESCO 80% ini harusnya nonpemerintah. Nah, kira-kira Pak menurut pemahaman BRIN apa penyebabnya dan apa langkah-langkah yang akan diambil BRIN ke depan untuk bisa memenuhi standar dari UNESCO tersebut.

Mungkin itu Pimpinan yang bisa kami sampaikan. Terima kasih atas waktunya. Mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, kami akhiri.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamit Thariq.
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Itulah Pak Kepala BRIN ini sebetulnya ada momentum sejarah yang kita juga bisa meninggalkan *legacy* di dalam sejarah, tiba-tiba ada Covid dan mestinya kalau kita mampu memproduksi vaksin itu adalah sesuatu yang menjadi ujian juga kita.

Kedua adalah tadi juga sudah dikemukakan bahwa memang alat kesehatan misalnya, kita sampai pernah kita rapat lintas komisi dengan mengundang Komisi IX waktu itu dan hadir Menteri Kesehatan-nya dan sebagainya, Komisi VI juga. Jadi, saya kira sudah waktunya jadi hilirisasi riset itu harus dibentuk menjadi sebuah produk yang itu bisa meringankan beban, bisa meningkatkan produksi dan seterusnya-seterusnya. Sebagaimana, layaknya ketika revolusi industri di Inggris ketika tahun 1850 menemukan mesin uap dan sebagainya.

Nah, saya kira inilah tantangan kita sehingga eksistensi BRIN yang sekarang ini menjadi semacam alternatif. Katakanlah dari situasi yang lalu, yang terpecah-pecah ada BPPT, ada LIPI, ada Batan dan seterusnya ini betul-betul diuji di sini. Sehingga, pemanfaatannya pertanyaan masyarakat yang kadang-kadang masuk ke wilayah politik bisa dijawab bahwa ini murni adalah bagaimana efektivitas dan efisiensi untuk menghasilkan produk-produk yang inovatif dan juga kita sebagaimana sering digaribawahi orang, negara mau maju itu harus menghargai setinggi-tingginya para penelitiannya. Bahkan ada itu namanya rasio bagaimana jumlah peneliti setiap negara dibandingkan dengan jumlah populasi secara keseluruhan itu juga menjadi standar UNESCO dan sebagainya. Nah, kita memang luar biasa Pak, demikian.

Selanjutnya, kepemimpinan ini kita serahkan kepada Pak Doni Oekon, saya dengan setelah Bu Ratna saya merasa ikhlas untuk memimpin rapat ini.

Dipersilakan Pak Doni yang terhormat, saya mohon izin.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Sartono, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan, silakan Pak Sartono.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Terima kasih, Pimpian. Pak Sugeng sudah *legowo*.

Terima kasih, Pimpinan.

Yang kami menghormati para sahabat Komisi VII,
Yang kami hormati Pak Handoko, Kepala BRIN dan seluruh jajaran.

Tadi sudah menyimak secara menyeluruh paparan Bapak tentang hasil penelitian, *progress*, evaluasi kerja BRIN, peleburan dengan segala dinamikanya semoga harapan saya akan lebih baik, hiruk-pikuk juga akan lebih tertata kembali memahami, saling memahami tentang peleburan yang jadi BRIN ini.

Saya setelah mendengarkan paparan Bapak dari sekian banyak hasil penelitian yang telah disampaikan, saya tentu menyampaikan apresiasi hal tersebut. Kalau hasil-hasil penelitian ini bisa betul-betul diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari itu bisa sejahtera begitu kita semua, begitu. Nah, ini yang juga nanti tolong juga sampaikan gitu apa *handicapped* atau masalah penelitian-penelitian ini tidak bisa, masih belum begitu dipraktekkan di masyarakat luas itu secara masif.

Kedua, tentang pentingnya apa yang disampaikan oleh para sahabat tadi tentang program air bersih, air minum bersih juga tentang *fish finder*. Yang kita ketahui *fish finder* ini memang dari beberapa kita pertemuan dari sebelum waktu itu masih Menristek dan sekarang itu penting betul itu Pak karena kan hampir berapa juta sih nelayan kita di seluruh tanah air itu, hampir 2 juta kemungkinan dan permasalahannya itu mereka salah satunya ialah mencari ikan ini. Lah ini bagaimana dengan teknologi *fish finder* kita tidak mencari tapi mengambil ikan, tidak harus dia mencari ke mana ke mana sampai ditangkap di negara tetangga karena tidak tahu batas itu mungkin atau di tetanggalah itu waktu itu pas ada dapat ikannya. Tapi dengan *fish finder* ini kan sangat, bagi nelayan sangat dimudahkanlah begitu dan ini saya pikir salah satu program itu kalau bisa dijalankan secara masif untuk mensejahterakan para nelayan dengan hal ini, dengan teknologi *fish finder* ini. Ini saya mengulangi lagi begitu yang disampaikan oleh sahabat Pak, yang terhormat Pak Rico tadi. Nah, ini juga menjadi apa PR itu mengapa ini tidak diteruskan atau dilanjutkan.

Kedua, juga kita ketahui 3 bulan terakhir ini kan tentang hiruk-pikuk tentang kelangkaan minyak goreng Pak Handoko dan ribuan dari seluruh

tanah air pada antri. Kalau ada teknologi begitu rumah tangga bisa apa memproses dengan cepat itu pengganti apa atau ya pembuatan minyak gorenglah begitu. Ini menarik juga itu supaya kita bisa menghadapi perihal kita bicara tentang permainan ini, harga ini atau oligarkilah gitu bisa dikatakan. Kalau rakyat semuanya bisa membuat begitu dengan kelapa atau dan sebagainya bisa lebih cepat lagi, harga akan turun dengan cepat dan tidak bisa main-main lagi ini. Nah, ini juga hal yang sangat penting.

Ini mungkin yang saya sampaikan Bapak, mungkin ada tambahan mungkin tentang prioritas riset nasional begitu ada 9 bidang fokus dan ada 49 target dari 2020 sampai 45. Pertanyaan saya ada tidak ketepatan waktu dari tercapainya 49 target ini. Ini juga kami ingin mendengarkan dari Bapak target daripada prioritas riset nasional ini.

Demikian kurang lebih, terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (DONY MARYADI OEKON, S.T./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih Pak Sartono dari Demokrat.

Kita puter dulu nanti Pak, nanti berikutnya nanti kita bagi Pak ya maaf.

Selanjutkan mungkin dari PKS, Bu Diah silakan.

F-PKS (Dipl. Ing. Hj. DIAH NURWITASARI, M.I.Pol.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Ketua dan sahabat-sahabat Anggota Komisi VII, Kepala BRIN beserta seluruh jajarannya.

Alhamdulillah kita bisa bertemu kembali pada siang hari ini, saya menyampaikan apresiasi atas paparan dan beberapa hal tadi sudah disampaikan juga oleh teman-teman. Beberapa poin mungkin yang ingin saya tambahkan. Yang pertama, saya berharap bahwa ke depan tentunya penyerapan anggaran di BRIN ini semakin baik gitu ya karena kita tentu memahami setiap kita membuat sebuah perencanaan kita ini sudah berusaha membuat sebuah skala prioritas, mengalahkan banyak urusan. Lalu ketika alokasi anggaran dan program itu sudah kita buat sedemikian rupa, kemudian realisasinya tidak tercapai ini kan menimbulkan banyak pertanyaan, kenapa realisasi tersebut tidak berhasil. Apakah memang sifatnya banyak, yang sifatnya *force majeure*, sehingga memang betul ini tidak bisa terlaksana atau memang karena kegagalan perencanaan atau kegagalan implementasi yang

sifatnya manajerial dari kelembagaan atau bahkan SDM. Saya kira ini perlu dilakukan suatu evaluasi di mana pun juga ketika realisasi dari ataupun penyerapan anggaran ataupun pelaksanaan itu tidak sebagaimana yang kita harapkan.

Yang kedua, saya sangat mendukung Pak terus terang kalau kami dari Fraksi PKS sangat mendukung proses-proses riset, inovasi. Inilah yang dibutuhkan sebuah bangsa yang besar dan kami mendorong riset dan inovasi ini tentu yang sifatnya lebih apa ya membumi, membumi dalam pengertian adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia, yang dibutuhkan oleh negara kita. Tadi ada usulan misalnya terkait persoalan bahan bakar, terkait juga misalkan minyak goreng gitu, sekarang misalnya kendaraan listrik. Nah, tentunya ke depan ini kalau dari paparan-paparan kita raker dengan Kementerian ESDM, dengan PLN ini upaya untuk memudahkan adanya kendaraan listrik itu menjadi sebuah kebutuhan. Tentunya juga yang bisa dijangkau oleh masyarakat, sekarang sudah mulai ada tetapi masih belum apa ya masih sulitlah untuk menjadi konsumsi untuk di masyarakat.

Yang kedua, inovasi ini juga banyak kami temukan di daerah sebetulnya. Hanya saja boleh jadi informasi atau proses komunikasi BRIN ini kan ada di pusat ya. BRIN daerah ini mungkin sudah ada saya lihat di beberapa tempat, tetapi belum merata adanya BRIN daerah. Nah, ketika di lapangan itu masyarakat sebetulnya melakukan banyak inovasi dengan apa ya bukan tanpa ilmu, hanya berdasarkan pengalaman empirik mereka. Kemudian, mereka melakukan inovasi-inovasi di lapangan sebetulnya ini harus menjadi perhatian untuk di-*support* karena banyak sekali Pak. Saya di daerah saya juga dari yang sekedar alat untuk melakukan pengeringan hasil pertanian gitu ya, mereka nggak tahu mungkin sebenarnya BRIN sudah punya alatnya teknologinya tapi karena informasi itu tidak sampai, komunikasinya nggak ada lalu mereka mengembangkan sendiri dengan, oh kayaknya coba-coba terus, coba-coba kembangkan, coba-coba kembangkan itu banyak. Nah, kami berharap bahwa proses inovasi ini bagaimana caranya semakin tersosialisasikan, terkomunikasikan ke daerah, itu terkait dengan *support* ini ya.

Kemudian yang berikutnya tentang riset dan inovasi ini adalah tantangan produksi karena kalau hasil riset saya kira sangat banyak, perguruan tinggi juga punya hasil riset yang banyak, di BRIN juga ada gitu ya banyak hasil riset. Nah, ketika sudah ada hasil risetnya pasti tantangan berikutnya pada proses produksi, ini sejauhmana BRIN berkolaborasi atau bersinergi dengan kementerian lembaga terkait lainnya agar apa memang menjadi produk hasil unggulan, riset unggulan ataupun inovasi yang sudah dikembangkan oleh BRIN ini bisa kemudian diproduksi secara massal, sehingga bukan cuma meneliti saja ya tapi tadi kemanfaatannya bisa dirasakan oleh masyarakat, ya khususnya juga saya sangat men-*support* ya Pak ya kalau untuk pengembangan N-219 ya bisa lebih dikembangkan lagi, mengembalikan kebanggaan kedirgantaraan Indonesia ya dengan program N-219-nya.

Yang selanjutnya memang ini terkait masalah manajemen talenta tadi ya, teman-teman tadi sudah sangat banyak menyampaikan. Ya ini adalah upaya dalam untuk peningkatan SDM Iptek, dari pengalaman saya Pak, orang yang cerdas tuh luar biasa banyak, yang ingin maju juga banyak di pelosok Indonesia, hanya mereka tidak bertemu dengan peluang dan kesempatannya. Nah, inilah sebabnya kalau saya kira dengan bersama dengan Komisi VII ini, dengan teman-teman ini kan mewakili banyak daerah di seluruh Indonesia gitu ya. Ini adalah satu proses menjaring talenta-talenta yang berada di pelosok negeri agar mereka mendapatkan peluang dan kesempatan.

Nah, kami melihat apakah ini ada kaitannya dengan apa ya kurang adanya kerja sama dengan Kemendikbudristek. Ini juga termasuk nanti itu si Ristek ini memang di sini sudah digambarkan ya ada beda antara Ristek yang di Kemendikbud dengan Ristek di BRIN. Tapi, ketika program seperti manajemen talenta ini apakah ada kaitannya karena kita nggak kerja sama sama perguruan tingginya gitu ya, atau di mana. Apa karena memang ada tabrakan dalam masalah tusi antara Kemendikbudristek dengan BRIN, supaya ke depan persoalan tadi kegagalan-kegagalan di dalam proses ya penjangkaran beasiswa talenta ini tidak terulang kembali.

Itu saja, Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ya, terima kasih Bu Diah.

Betul ya implementasi sebetulnya tadi ya masalah kita membuat riset terus implementasinya sampai sejauhmana jadi masuk ke jalur produksinya kan seperti itu. Nah, ini juga suka keputusannya di situ kebanyakan kita.

Silakan lanjutkan dari Fraksi PAN Bu Andi, silakan Bu Andi.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh anggota Komisi VII, Kepala BRIN dan juga seluruh jajarannya.

Pertama Pak, beberapa saya izin interaktif, rapat terakhir kita tanggal 24 Januari itu ada beberapa yang menjadi kesimpulan rapat yang menjadi kewajiban dari BRIN untuk melaksanakan. Saya mungkin akan menyampaikan dan kemudian saya minta Pak Kepala menjawabnya. Pertama Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN selama proses pengintegrasian lembaga dan kementerian RI ke dalam BRIN agar tetap memberdayakan para peneliti dan ilmuwan yang selama ini menjadi periset,

peneliti dan perekayasa serta melanjutkan riset dan hal-hal strategis lainnya yang sudah dilakukan. Apakah ini dilakukan atau tidak Pak? Pasti Bapak jawab iya.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Iya Bu, saya pastikan itu kami lakukan.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Oke, kenapa saya mau sampaikan ini supaya *image* di luar BRIN ini sebenarnya identik dengan garis sama dengan LIPI. Nah, ini yang harus Bapak buktikan ke publik bahwa BRIN saat ini bukan LIPI ya, baik rekrutmen personal-personal maupun riset-riset unggulan yang sudah dilakukan oleh LAPAN, BATAN, BPPT misalnya tentang *male drone* itu juga harus Bapak lanjutkan.

Kemudian, kedua tentang BLU/Badan Layanan Umum yang banyak dilakukan oleh misalnya BPPT dulu dan beberapa lembaga LPNK lainnya. Ini harus menjadi hal yang penting ya karena dengan banyaknya BLU ini paling kurang menunjukkan apa yang disampaikan oleh teman-teman sebelumnya bahwa riset ini bisa dihilirisasi, ya ini satu.

Kesimpulan kedua, Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN untuk memiliki *grand design* pencapaian visi iptek Indonesia sesuai dengan visi Presiden Republik Indonesia dan mengkomunikasikannya kepada pemangku-pemangku kepentingan terkait. Nah, pertanyaan saya, kami belum menerima *grand design* ini dari BRIN, kapan kami bisa menerima *grand design* pencapaian visi iptek, kenapa *grand design* ini? Walaupun ada perencanaan strategis riset nasional tetapi penting *grand design* ini disampaikan kepada kami karena kami juga akan membantu dengan fungsi kami, fungsi *budgeting* kira-kira apa yang Bapak butuhkan ke depan untuk memenuhi atau *achievement-achievement* yang ditulis di dalam *grand design* ini, jadi kami tunggu.

Kemudian kesimpulan yang, jadi ini udah ada *grand design* nggak Pak, sedang *on going process*?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Sudah ada Ibu, sejak awal sebenarnya kami sudah ada.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Oke.

Kami perlu Pak ya, jadi supaya kami juga tahu kira-kira apa yang harus kita bantu sehingga publik juga tahu bahwa kita bertanggungjawab juga kepada publik bahwa kita memang punya target untuk penelitian-penelitian rekayasa yang ada di Indonesia.

Kemudian kesimpulan ketiga, Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN untuk mempercepat proses pengembangan dan produksi Vaksin Merah Putih sesuai standar yang berlaku ya. Jadi nggak ada alasan misalnya *problem* dan segalanya, tapi standar yang berlaku ini perlu kita penuhi tapi juga ada progress dari yang dikomandoi oleh Kepala BRIN, sehingga ada penyelesaiannya Pak, targetnya kuartal IV tahun 2022. Target ini harus dicapai Pak karena ini menjadi kesimpulan rapat di DPR, di Komisi VII ya. Tolong ini menjadi catatan, bisa kira-kira kuartal IV, Pak?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kalau sejauh ini minimal 1 *platform* mestinya kami harapkan bisa.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Iya, karena jangan selalu dijadikan alasan bahwa mereka belum punya pengalaman dalam membuat vaksin. Nah, kalau tidak selalu itu dijadikan alasan ya kan harusnya istilah *learning by doing*, dia *doing something*, dia *learn something* dari *doing something* kan. Jadi, tolong ini Pak, jadi percepatannya di kuartal IV.

Kemudian, ada juga satu nih Pak catatannya, Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN untuk tidak menggunakan anggaran pada pos yang belum disetujui dalam pembahasan anggaran BRIN tahun anggaran 2022. Nah, nanti dilihat kembali Pimpinan mana saja pos-pos yang tidak disetujui, kemudian tadi apa yang disampaikan terkait dengan Arsinum yang sangat bermanfaat bagi masyarakat karena masyarakat ini kan rata-rata kekurangan air.

Nah, kemudian juga Pak, saya punya catatan di dalam paparan Bapak, di sini ada beberapa yang terkait juga dengan Kementerian ESDM, soal mobil listrik, soal nuklir karena di sana juga ada anggaran yang kita berikan di dalam di tahun 2022 terkait dengan litbang-litbangnya. Litbang ESDM ini kan belum nyatu di BRIN ini Pak ya kan, udah nyatu atau belum Pak?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Sudah Bu, mestinya mereka tidak boleh ada, sudah tidak ada.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Seharusnya nggak boleh ada, tapi kan masih ada. Jadi maksud saya ini kan ada penelitian terkait nuklir, terkait mobil listrik jadi jangan *redundant* anggarannya ada di sana, tapi juga sumber daya manusia penelitiannya kan ada di Litbang Kementerian ESDM. Bagaimana upaya BRIN untuk merangkul ya supaya ini jadi jangan hanya pencitraan aja Pak. Jadi, jangan hanya pencitraan seakan-akan kita punya mobil listrik, kita punya baterai, kita punya ini, tetapi ternyata itu hanya pencitraan dan itu sudah mau habis. Kita sudah *stop*-lah pada *pilot project* pencitraan, kita sudah harus sampai ke hilirisasi. Ini

saya beri catatan misalnya untuk nuklir, kemudian untuk bahan bakar nabati di sana ada nih, kita setuju itu anggarannya di Kementerian ESDM 2022. *Charging station*, PLTP skala kecil ya, di sini juga ada PLTP 3 megawatt Kamojang ya dan lain-lainnya, ini penyusunan rencana. Ini Bapak harus duduk bersama ini Pak, untuk membuktikan bahwa sesuai dengan undang-undang Sisnas Iptek itu ada koordinasi.

Nah, ada pertanyaan saya lagi Pak, saya minta interaktif Undang-Undang Sisnas Iptek yang 100 pasal itu siapa yang kerjainnya Pak. Ada kliring audit dan kliring teknologi, ada yang satu lembaga yang mengatur tentang kode etik penelitian. Ini siapa ya Pak ada perintah loh dalam Undang-Undang Sisnas Iptek.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mohon izin Pimpinan, menjawab langsung.

Jadi, kalau untuk *clearance* etik penelitian itu ada di BRIN Bu, dan itu kami sudah keluarkan SK sembari menunggu peraturan BRIN-nya ke luar karena itu sudah harus berjalan. Kemudian kalau untuk kliring dan audit ya itu LSP-nya, jadi lembaga sertifikasinya, itu sebenarnya bisa siapa saja selama dia sudah tersertifikasi. Jadi, tetapi ada misalnya ada satu contoh yang belum ada pihak luar, yang belum bisa melakukan itu misalnya yang terkait nuklir itu kami masih melakukan Bu, tapi kalau swasta sudah bisa melakukan itu kita lepas ke swasta.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Oke, baik terakhir mungkin ini Pak Pimpinan.

Terkait dengan layanan, dulu kan BPPT punya layanan dengan industri ya. Saya pernah pertanyakan misalnya tentang Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur ya yang di BPPT terkendala setelah terintegrasi BPPT ke BRIN. Kemudian juga misalnya proses inspeksi kilang yang dulu dilakukan oleh BPPT, ini bagaimana prosesnya karena itu kalau terhambat Pak, itu juga akan terhambat misalnya contohnya terlambat proses ini, ini juga berpengaruh terhadap yang lain-lainnya.

Kemudian, untuk energi baru terbarukan lewat energi surya itu kan bisa terancam molor kalau SNI-nya, uji SNI dan standar produk di Balai Besar Teknologi Konversi nasibnya gimana nih Balai Besar Teknologi Konversi Energi, Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur ya karena ini terkait juga dengan mitra kerja kami, dengan Kementerian ESDM, dengan Pertamina ya, kemudian juga terkait dengan misalnya pengintegrasian, apa lagi terkait dengan tarif penerimaan negara bukan pajak karena tadi saya katakan BLU-nya makin bagus kalau misalnya balai-balai yang melayani ini juga makin bagus makin kuat. Nah, saya tidak tahu sampai sejauhmana standarisasi, badan-badan standarisasi, badan-badan yang saya sebutkan tadi itu dan masih banyak lagi ini betul-betul diperhatikan Pak ya. Jadi jangan sampai

Bapak, kalau ini nggak diperhatikan ini akan menjadi masalah di kemudian hari.

Dan ini terakhir, saya terima kasih ada rapat ini paling kurang saya berharap walaupun saya mengatakan bahwa harapannya BRIN itu melakukan hal yang sangat besar dibandingkan yang Bapak lakukan saat ini sesuai dengan Pasal 48 dari Undang-Undang Sisnas Iptek ya, tapi jangan sampai kedodoran Pak, 2021 BRIN sangat kedodoran. Pengorganisasiannya internalnya kacau tapi coba ditata dengan baik. Jadi, jangan *achievement*-nya Bapak maunya besar sekali tapi ditatanya nggak bagus ya, misalnya *fish finder* aja dari Pak Ketua, Pak Nico, ya termasuk saya dijanjikan kita udah siapin, nggak jadi nggak ada dananya, nggak jadi gitu loh, ya udahlah seperti itu ya.

Ini tolong Pak, apa yang Bapak sampaikan sampai ke staf-staf Bapak yang ada di belakang itu sama bunyinya Pak, nggak menimbulkan kebingungan kepada kami dan ini sudah Maret, kami ingin semuanya sudah *firm*.

Terima kasih, saya minta jawaban tertulis terkait dengan balai-balai besar, balai-balai pelayanan yang terkait dengan industri, dengan Pertamina, solar ya, dengan berapa jumlah penerimaan negara bukan pajak selama BRIN ini ada untuk pelayanan-pelayanan tadi. Saya minta jawaban tertulis termasuk saya bisa minta jawaban tertulis progres nanti terkait Vaksin Merah Putih yang kita sudah janjikan harus jadi di kuartal IV tahun 2022.

Terima kasih, Pimpinan.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Bu Andi, panjang lebar Bu Andi menyampaikan memang Bu Andi fokus dari dulu memang Sisnas Iptek ini Bu Andi berkuat, saya anggotanya Bu Andi dulu di Sisnas Iptek.

Berikutnya dari Fraksi PPP, nggak ada ya, kita putar kembali ya sekali lagi ya. Kita putar sekali tadi kan sudah satu putaran untuk rekan-rekan fraksi, kita masuk PDI Perjuangan habis itu nanti urutan lagi Golkar.

ANGGOTA :

Golkar tadi belum masuk.

KETUA RAPAT:

Ya belum masuk makanya, tapi kan kita sudah putaran kedua, Pak.

Silakan, Bu Mercy.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Baik.

Terima kasih, Pak Ketua.

Saya interaksi saja untuk halaman 17 Pak, untuk realisasi PLTP skala kecil *rolling* PLTP 3 megawatt Kamojang. Mungkin bisa dikasih informasi-informasi informatoris saja ke kami, itu realisasi anggarannya berapa besar untuk yang realisasi PLTP skala kecil ini, Pak.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mohon izin Ibu Mercy, kalau untuk realisasi anggaran saya tidak pegang datanya saat ini mohon maaf. Tetapi PLTP ini sebenarnya sudah *running*, sudah jadi sejak lama *pilot plan*-nya. Jadi itu praktis hanya untuk uji *running* saja yang 1,5 bulan saja, itu sebabnya mulai tahun ini kami mengupayakan adanya mitra kerja sama dari swasta untuk *me-running* itu sebagai dalam bentuk kerjas ama operator KSO.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Oke, maksudnya ini saya juga memberikan informasi juga kepada Bapak, sehingga dalam kerja sama-kerja sama ke depan. Jika apa namanya pilihannya jauh lebih bagus dan lebih kompetitif lewat dukungan dana CSR. Kemarin kami setiap anggota itu dana sebesar 250 juta CSR diserahkan ke pihak Unpatti Ambon Fakultas Teknik dan mereka juga mengembangkan 3 megawatt dual apa namanya foto *voltage* dengan turbin, Pak. Kebetulan saya almamater dari sana dan saya lihat langsung itu ditempatkan di suku-suku terasing di pedalaman dengan harga yang sangat murah. Jadi, kalau ini harganya murah harus dikerjasamakan misalnya dengan korporat dengan angka yang tinggi kenapa program-program seperti kayak begini nggak dibelah aja, diserahkan langsung aja ke daerah-daerah yang sudah punya *platform* seperti begini dan bermanfaat langsung. Sekarang sudah dipasang Pak karena itu kan dari CSR ya, dana CSR laporan harus dikirim dan saya senang banget karena masyarakat yang suku-suku pedalaman akhirnya bisa dapat listrik sama dengan kami yang ada di pusat-pusat kabupaten kota.

Ini cuma catatan apa namanya, catatan tambahan aja dari saya, Pak Ketua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bu Mercy.

Dilanjut dari Fraksi Golkar yang tadi belum Pak Mukhtar, silakan Pak.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Baik.

Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pimpinan dan anggota yang saya hormati,
Kepala BRIN dan jajaran yang saya hormati.

Tidak banyak yang ingin saya sampaikan menyoroti dari sisi kelembagaan tadi sudah banyak yang menyampaikan. Cuma paling tidak saya memberikan pesan secara moral saja kepada BRIN bahwa negara membentuk BRIN ini kan tentunya dalam rangka lebih meningkatkan efektivitas riset dan inovasi kita di republik ini. Artinya ada sesuatu goal yang ingin dicapai bahwa dari hari ke hari, dari tahun ke tahun bahwa riset ini semakin maju dan berkembang di tanah air, karena bagaimanapun sebuah negara itu sangat-sangat banget tergantung dengan hasil riset dan inovasi. Negara kalau tertinggal dalam riset inovasi dia juga tertinggal dengan negara lain karena ini merupakan *stakeholder* penting. Kalau, riset kita lemah maka inovasi lemah, kemudian kita juga akan tertinggal semua akan tergantung dari hasil riset dan inovasi dari negara lain, obat-obatan, teknologi, macam-macam lah, pertanian, perkebunan, semualah, semua aspek sangat berpengaruh kepada riset ini.

Oleh karena itu, maka kita berharap dengan adanya lembaga BRIN ini yang kita bentuk memberikan angin segar kepada dunia riset dan memberikan nilai tambah yang semakin baik untuk riset kita nasional. Oleh karena itu, maka pembenahan kelembagaan, pembenahan sumber daya manusia dan peningkatan riset harus ditingkatkan ke depan.

Yang kedua adalah terkait dengan masalah program merdeka inovasi berbakti untuk negeri tahun 2022. Di mana ini merupakan bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan ekosistem daripada inovasi di Indonesia. Saya berharap ini agar disosialisasikan secara masif di seluruh tanah air. Jadi, dan kami tentu dari anggota Komisi VII siap bersinergi dan mendampingi BRIN bersama-sama kita sosialisasi ke daerah kita masing-masing. Jadi, sehingga program daripada berbakti negeri, merdeka berbagai inovasi *..(suara tidak jelas)*...bisa lebih maksimal. Jadi, prinsipnya sosialisasinya kita tingkatkan secara masif di seluruh provinsi di tanah air ini dan kita tentu dari komisi anggota libatkanlah dalam proses sosialisasi itu.

Kemudian, saya mencoba menyimak tentang halaman 36 tentang tugas dan fungsi BRIN versus Kemendikbudristek. Saya melihat di sini bahwa bila dikaitkan dengan program BRIN, merdeka inovasi tahun 2022 di mana ada program dengan sasaran mahasiswa ya. Kemudian, juga ada talenta

inovasi tahun 2021 lalu juga melibatkan mahasiswa, sementara di dalam tugas dan fungsi BRIN ini lembaga pemerintah nonperguruan tinggi dan di tugas ristek justru masuknya di perguruan tinggi. Nah, ini tupoksinya nih gimana nanti apa enggak, rasionalisasinya bagaimana Pak program ini biar tidak bertentangan dengan tupoksi BRIN. Jadi, kita berharap sih program-program yang kayak seperti talenta inovasi terhadap mahasiswa ini masih terus dilanjutkan. Tetapi dalam tugas dan fungsi BRIN ini saya lihat seperti kebijakan riset ..(*suara tidak jelas*).. data induk, dan lain-lain ini ya non-PT, nonperguruan tinggi, non-APBN dan semuanya lebih kepada nonperguruan tinggi. Bagaimana sinkronisasinya dan rasionalisasinya ini Pak.

Terus yang ketiga tentang program pusat kolaborasi riset. Saya menyarankan agar BRIN bisa menginventarisir untuk kerja sama dengan perguruan tinggi di seluruh tanah air. Jadi, perguruan tinggi yang ada di seluruh tanah air dilibatkan dalam proses dalam integrasi ini, kolaborasi riset ini. Misalnya, Kalimantan Tengah, sebagai saya Dapil Kalimantan Tengah agar melibatkan kolaborasi dengan perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Tengah, begitu juga di provinsi-provinsi lain. Sehingga kolaborasi ini mohon maaf tidak hanya berfokus kepada universitas perguruan tinggi yang ada di Jawa. Meskipun, mungkin ya dari segi klasifikasi mungkin perguruan tinggi di luar pulau Jawa katakanlah kaya Kalimantan Tengah misalnya masih tertinggal. Tapi paling tidak ini ada *goodwill*, ada apa ya semacam keberpihakanlah untuk melibatkan perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Tengah khususnya dan mungkin teman-teman juga lain-lain di provinsi yang lain untuk terlibat dalam kolaborasi riset ini.

Saya kira itulah beberapa hal yang bisa saya sampaikan, Pak Ketua.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya, dari Fraksi Gerindra, di sini tadi sudah Pak Ramson. Mungkin kita langsung masuk ke yang di *virtual*. Ada yang dari *virtual* yang mau bertanya dari Fraksi Gerindra, oh ya Pak, ya nanti kita urut Pak ya sebentar Pak. Ini kan saya urut juga, saya sambungin juga ke yang *virtual* nanti PKS saya kasih ke yang *virtual* Pak, sebentar, Pak ya. Lanjut Gerindra tidak ada, Nasdem, tidak ada, PKB yang *virtual* ada? Lanjut Pak Hendrik dari Nasdem.

Silakan Pak Hendrik, dari Demokrat, *sorry*, maaf, maaf.

F-PD (DRS. HENDRIK H. SITOMPUL, M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Pimpinan dan Anggota Dewan Komisi VII yang kami hormati, dan juga Kepala BRIN beserta jajaran yang kami hormati.

Terima kasih atas paparannya yang sudah disampaikan ke kita di Komisi VII dan saya kira teman-teman di Komisi VII sudah mendalami apa yang di paparan dari Kepala BRIN. Saya Hendrik Sitompul dari Fraksi Demokrat, Pak Kepala BRIN, hanya mau kembali ke dapil saya Pak. Tadi sudah, paparan sudah, saya kira sudah mantaplah itu disampaikan temen-temen.

Nah, ada permasalahan di dapil saya itu Medan, Deli Serdang, Serge dan Tebing Tinggi Pak Kepala BRIN, yaitu terkait dengan masalah pertanian. Di daerah kami ada yang tidak bisa terpecahkan seperti penyakit tanam padi, tanaman padi, pisang, coklat dan itu merupakan sumber pendapatan penting bagi kami di Sumatera Utara. Sebagai informasi bahwa di daerah kami Kabupaten Serdang Bedagai memiliki tanaman padi itu 28.600 hektar dan lahan pisang 1.600 hektar, serta Deli Serdang untuk sawah 40.630 hektar, pisang 3.200 hektar dan coklat 4.600 hektar. Ke dua kabupaten ini merupakan lumbung padi Sumatera Utara. Ini artinya sebagian besar masyarakat Sumatera Utara menggantungkan hidupnya bercocok tanam dan pada kegiatan pertanian sumber pendapatan. Maka hilirisasi riset yang digaungkan BRIN jangan hanya *lip service* yang berhenti pada tahapan mendapat hak paten saja, tapi juga kita harapkan diimplementasikan bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk itu, kami berharap BRIN sebagai motor penggerak renovator pembangunan pertanian, terutama untuk bisa memecahkan berbagai masalah tersebut. Jadi, kami sangat berharap BRIN bisa turun ke dapil kami untuk melihat persoalan tersebut karena belum bisa kami pecahkan Pak ya dan kita harap sekali BRIN ini bisa mewujudkan majunya efisiensi tangguh berkelanjutan terhadap pertanian di dapil kami.

Saya kira itu saja dari saya Pak Kepala BRIN, terkait dengan dapil saya.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Hendrik.

Berikut dari Fraksi PKS yang di *virtual* Pak Mulyanto, silakan Pak Mul.

F-PKS (Dr. H. MULYANTO, M.Eng.):

Terima kasih, Pimpinan.

Bapak Kepala BRIN dan jajarannya.

Terkait kelembagaan Iptek tadi Bu Andi sudah mendetailkan satu per satu. Kalau kami dari awal memang tidak setuju dengan peleburan ini apalagi BATAN dan LAPAN dengan dasar undang-undang khusus dipaksakan dilebur. Namun, itu sudah ketetapan pemerintah nanti kita DPR paling membahas dalam panja-panja yang ada.

Saya ingin menyampaikan 2 catatan Pak Pimpinan dan Bapak Kepala BRIN. Yang pertama, bacaan saya awal Maret kalau tidak salah diterbitkan laporan dari Lippo Global Inovasi Indeks 2021, Maret 2022 yang saya baca *global innovation index ranking* kita turun 2 peringkat. Dan yang lebih cukup ya, ya prihatin saja saya lihat bahwa peringkat kita di bawah Vietnam, di bawah Filipina, bahkan di bawah Brunei Darussalam, biasanya kita di atas itu, paling-paling di bawah Singapura, di bawah Malaysia, di bawah Thailand. Sekarang kita sudah di bawah Vietnam, di bawah Filipina dan di bawah Brunei Darussalam, *global innovation index* ini.

Saya minta Kepala BRIN memeriksa indikator-indikator apa sih, mana bagian yang lemah, kok bisa kalah kita sama Filipina, kok bisa kalah tarung sama Brunei coba di-*niteni* satu per satu ini mana yang ...(*suara tidak jelas*)... harus kita tambah. Kita intervensi masalah indikator itu melalui serangkaian program yang bermanfaat. Saya minta itu agar kita jangan kalahlah sama negara-negara tetangga yang biasanya jauh di bawah kita.

Yang kedua catatan saya. Saya meminta agar BRIN lebih masif mensosialisasikan masyarakat tentang budaya ilmiah, budaya Iptek, kemampuan terhadap produk inovasi ..(*suara tidak jelas*)..misalnya TMC (Teknologi Modifikasi Cuaca) ini kan sudah mapan digunakan untuk kondisi yang lalu, digunakan untuk pertanian, digunakan untuk berbagai *event*, ya memodifikasi cuaca. Termasuk dalam gelaran MotorGP di Mandalika kemarin. Tadi saya tidak ditanggapi, langsung mengutamakan pawang hujan, ini kan bahaya kalau menurut saya. Kalau pola berfikir klenik ini lebih diutamakan ketimbang pola berfikir *scientific* dalam membangun apa istilah kita kan *innovation base society* atau *knowledge base society*, masyarakat berbasis *knowledge*. Kita nggak ingin kita *set back* kembali ke masyarakat berbasis klenik. Untuk itu BRIN dikuatkan, ini perlu sosialisasi yang masif. Kalau kita ingin Indonesia maju, membangun Indonesia modern, yang unggul, berbasis Iptek, berbasis keunggulan kompetitif, hal-hal seperti ini harus kita kurangi, kalau nggak lambat kita ini mau menjadi negara maju bahkan ditertawakan terus.

Yang terakhir catatan saya, dari diskusi mendalam dengan teman-teman Pertamina, SKK Migas, Kementerian ESDM, saya mencatat 2 hal yang penting untuk dikembangkan. Satu, *alhamdulillah* sudah berhasil yakni terkait katalis merah putih, sehingga kita bisa tingkatkan kegunaan *biofuel* kita. Ini luar biasa kontribusinya. Katalis merah-putihnya luar biasa bermanfaat. Nilai ekonomi dari inovasi ini mempunyai apa kalau kita skalakan ya itu luar biasa, triliunan manfaatnya. Kita bisa menghemat impor migas dan bisa menyelamatkan harga sawit. Ini inovasi yang benar-benar ya, benar-benar unggul menurut saya.

Yang kedua, kami minta kalau bisa juga ini BRIN dengan skala yang mirip-mirip dengan katalis merah-putih mengembangkan teknologi EOR (*Enhance Oil Recovery*). Sekarang persoalannya, baik di Rokan setelah ditransfer ke Pertamina Rokan, itu apa *recovery*-nya sumur-sumur kita nggak optimal kalau nggak menggunakan *enhance oil recovery* berbasis *chemically*. Kalau berbasis uap sih sudah dilakukan. Nah kalau BRIN bisa menghasilkan EOR yang benar-benar efisien dan murah seperti juga menghasilkan katalis, ini sumbangsihnya akan luar biasa untuk program 1 juta barel kita. Apalagi harga minyak makin tinggi, impor kita makin tinggi, ini tekan APBN, tapi kalau ada solusi-solusi seperti ini *insya* Allah apa kita bisa tetap bertahan.

Demikian dari kami, Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ada lagi dari PAN, di dunia *virtual* ada lagi dari PAN?

Silakan Bu Andi.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Ya terima kasih, Pimpinan.

Terima kasih. Saya sedang membaca jawaban tertulis yang disampaikan oleh BRIN pada keputusan rapat 24 Januari. Cuma gini Pak, terkait dengan Arsinum tadi itu Arsinum itu memang sudah menjadi komitmen untuk dilaksanakan di 2022 dan kemudian saya juga ingin tahu, apakah Bapak melaksanakan keputusan rapat dengan Komisi VII 24 Januari di mana Bapak tidak dulu di sini disebutkan adalah tidak menggunakan anggaran pada pos yang belum disetujui dalam pembahasan anggaran BRIN.

Ketiga Pak, saya ini banyak menerima keluhan dari periset-periset. Nah, di dalam BRIN ini mereka itu dicicil dengan dana yang kecil-kecil mau jadi apa gitu lho Pak. Nanti tolong saya minta tertulis, riset-riset apa yang didanai melalui BRIN dengan jumlah dana masing-masing karena kita ini juga sebagai mitra, kita kan juga harus mampu menjelaskan ke masyarakat karena kita paling sering ke saya. Saya sering nggak sengaja ketemu teman kuliah atau temen di, kebetulan saya Sekjen Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, Sekjen ICMI saya akomodasi juga dari BRIN untuk masuk sebagai salah satu ketua departemen di ICMI. Tapi kami ingin juga ketika mereka mengatakan kenapa risetnya cuman sekian juta, sekian juta kami mau bikin apa gitu loh. Tolong Bapak jawab tertulis, apa saja riset yang didanai di luar program aspirasi ya Pak, riset yang didanai oleh BRIN di 2022 dan nilainya berapa, Pak.

Kemudian kira-kira produk yang akan dihasilkan bentuknya apa, jangan hanya *paper-paper* lagi Pak karena saya denger kayaknya kalau hanya dengan segitu jadinya *paper* lagi padahal kan kita mau menghasilkan produk yang bisa dihilirisasi. Apalagi nanti ada Panja Hilirisasi dan Kelembagaan ya. Kita ingin kelembagaan BRIN ini bener duduk kemudian hilirisasinya juga jelas. Hilirisasi yang indikator berhasil hilirisasi itu apa Pak, kalau dia bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya yang diminta oleh Bu Mercy tadi ya, saya bilang sama Bu Mercy, Bu kita minta ini aja nih pengolah minyak kelapa nih supaya nggak tergantung sama minyak goreng, biar masyarakat masing-masing di daerah Maluku, daerah Sulawesi Selatan itu kan banyak kelapa, dia bikin kelapa aja, bikin minyak goreng aja dan itu harganya lebih murah dan memanfaatkan potensi lokal. Jadi, Bapak menunya itu jangan membuat bakso lagi dari 5 tahun yang lalu, mending inovasi anak bangsa jangan sampai beli buatan Cina gitu loh ya. Jadi, menunya dirubah lagi Pak. Jangan mesin buat bakso itu lagi, itu lagi, itu lagi gitu loh Pak. Coba disesuaikan saja misalnya pemipil jagung ya untuk membuat santan ya memeras kelapa, jadi lebih cepat santannya keluar. Ini kan yang sekarang betul-betul harus pekalah BRIN ini dengan kondisi masyarakat, selain saya minta tertulis tadi data penelitian ya.

Terima kasih, Pimpinan.

Wassalammu'alaikum.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Bu Mercy.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, ST.):

Pak Ketua, tambahan kan satu poin lagi Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Sebentar tadi ini ikutan putarannya dulu sebentar, Bu. PPP masih ada nggak? Udah nggak ada ya, ini tambahan aja ya, saya bukan putaran tapi tambahan Bu Mercy nanti kita langsung masuk ke jawaban dari pihak mitra.

Silakan.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, ST.):

Terima kasih.

Betul apa yang disampaikan oleh Bu Andi. Saya kira urusan kelembagaan ini integrasi sudah berjalan di tingkat pusat. Sebenarnya kalau kita mencermati yang terjadi di negara-negara lain, arah pergerakan revolusi

risetnya ini mengarah ke desentralisasi, desentralisasi riset. Sehingga jika ada Brinda-Brinda yang ada di daerah-daerah maka sudah harus dipikirkan tentang desentralisasi kerja Brinda-Brinda ini. Anggaran juga sudah mesti harus juga dipikirkan dan dipaketkan menjadi satu, jadi anggaran BRIN pusat tersendiri, anggaran Brinda-Brinda ini juga sebagai bagian dari kerja desentralisasi riset daerah ini juga harus berjalan dengan baik, kalau nggak beli air 1 galon aja susah setengah mati, serius ini Pak.

Untuk itu, kita ingin dapat skenario *planning* juga ya dari Pak Kepala BRIN Pak Handoko untuk pematangan desentralisasi Brinda ini kebijakannya ini sejauh mana, baik dari sisi penyiapan programnya dan dari sisi penganggarannya supaya kita juga final.

Nah, saya lihat di beberapa wilayah-wilayah itu kan ada spesifikasinya, misalnya kayak di Maluku kemarin itu dari LIPI yang ada di sanakan dilebur juga ya yang berkaitan dengan urusan laut dalam, perikanan dan kelautan. Kemudian, penguatan untuk tanaman-tanaman rempah dan tanaman berbasis pulau-pulau kecil. Nanti di daerah lain Kalimantan Barat nih keren banget misalnya tadi untuk pengembangan 8 PLTN misalnya. Kemudian nanti di daerah Jawa misalnya untuk pengembangan pertanian atau pengembangan apa lagi jadi ada spesifikasi kalau 34 Brinda ini ada *icon*-nya ini keren banget Pak. Ini apa namanya buat saya ini nendang banget kalau kita bicara dari sisi anggaran yang bisa kita tingkatkan ketika bahas nanti Badan Anggaran nantinya karena udah *firm* dari tingkat pusat integrasi, kemudian desentralisasi ke Brindanya, agenda-agenda ke depannya seperti apa.

Itu saja Pak Ketua, sebagai catatan dari sisi penguatan organisasi dan kerja ke depan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bu Mercy.

Mungkin sebelum jawaban dari mitra, dari Kepala BRIN, saya ingin menambahkan sedikit Bapak. Jadi, dari apa yang kita lihat hari ini kami sangat mendukung dengan adanya BRIN ini, Pak. Jujur targetnya adalah menghasilkan produk-produk, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat buat kita semua. Ini implementasinya yang saya pikir harus kelihatan, BRIN ya maaf. Kita bicara kita nggak usah melihat ke belakang tapi kejadiannya ini buat satu terobosan-terobosan akhirnya berhenti ya di situ, Pak. Jadi, produksinya tidak menjadi masif *production*, tidak menjadi ada implementasi yang lebih jelas. Saya pikir ini harus didorong Pak, kami sangat mendukung untuk program-program. Memang harus didorong juga dengan anggaran yang cukup, jujur, untuk mencapai hasil produk atau hasil inovasi-inovasi yang dikeluarkan oleh BRIN.

Kemudian, tadi juga disampaikan oleh Bu Mercy mengenai Arsinum. Arsinum ini juga betul-betul saya harap, buat kami di Komisi VII ini dulu ada satu program sebetulnya program di dapil kami mengenai air minum, sangat efektif sekali untuk kami dan sangat dibutuhkan sekali untuk masyarakat. Tapi karena situasinya program ini dicabut. Nah, kami berharap ini bisa ada dari BRIN membuat satu program mengenai air minum karena kebutuhan itu juga cukup tinggi, masyarakat kekurangan air bersih ini juga masih banyak.

Berikut mengenai program yang ada di bawah Kementerian ESDM, kebetulan ada di bawah kami semua ini. Pada tahun 2021 kemarin kita sudah, masih ada kelihatan anggaran Balitbang. Ini tadi kan Pak Kepala mengatakan sudah dilebur semua gitu Pak ya, yang ESDM sudah dilebur Pak ya, tahun ini. Tapi, kan anggaran kami kan juga tahun ini yang kita ketok kemarin kan untuk tahun ini Pak anggarannya. Itu ada anggaran Balitbang masih keluar di anggaran kita di 2021.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Iya itu yang belum dialihkan Pak, yang mungkin dibintangi.

KETUA RAPAT:

Iya itu masih ada anggaran yang kurang lebih sekitar Rp456 miliar Pak itu ada di Balitbang ESDM. Jadi, juga ini yang kebetulan yang ada di bawah kami, coba dilihat juga nanti anggaran yang dari departemen atau dengan mitra-mitra yang lain. Ini kebetulan kami melihat karena ini kebetulan ada di bawah kami. Iya itu supaya tidak menjadi apa namanya *double* anggaran dan kita bisa memanfaatkan anggaran.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mohon izin itu semua dari KL itu dalam status dibintangi, Pak.

KETUA RAPAT:

Yang terakhir dari saya mengenai komunikasi kepada, tadi siapa Bu Mercy juga yang menyampaikan dari BRIN pusat kepada Brinda. Nah, ini komandonya mesti jelas dari mulai program dan anggaran itu juga harus jelas supaya jangan tumpang tindih juga, nanti ada apa yang dilakukan oleh Brinda-Brinda sebetulnya sudah dilakukan oleh BRIN pusat. Mereka membuat inovasi apa tapi sebetulnya kita sudah menemukan di BRIN pusat. Nah, ini juga harus terkomunikasi dengan baik dengan komandonya.

Mungkin itu dari saya.

Silakan Pak Kepala BRIN untuk dapat menjawab dari apa yang disampaikan oleh atau pendalaman yang dilakukan oleh rekan-rekan tadi teman-teman secara fisik maupun *virtual* bisa dijawab dan nanti juga ada banyak tadi yang disampaikan oleh anggota yang mempertanyakan atau minta untuk jawaban dijawab secara tertulis nantinya.

Silakan, Pak Kepala BRIN

Terima kasih.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Baik.

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Jadi, yang pertama, kami mohon maaf atas pelaksanaan talenta inovasi dan beberapa program tahun lalu yang memang sejujurnya belum sesuai harapan kita semua. Jadi, kami sangat memahami masalah yang ada memang selama tahun anggaran lalu khusus untuk tentang talenta inovasi itu memang permasalahan ada 2, Bapak/Ibu. Yang pertama adalah karena sumber pendanaannya yang awalnya itu ada di dana BOPTN itu memang kami diminta untuk mengalihkan ke Kemdikbudristek pada bulan Mei. Sehingga, setelahnya kami harus segera mencari sumber pendanaan yang lain sesuai juga dengan kesepakatan pada saat itu bersama Komisi VII. Itu yang membuat memang banyak hal yang jadi berubah total karena setiap pendanaan itu karakternya agak berbeda-beda begitu sehingga terpaksa tim pelaksana itu memang harus menyesuaikan, dan itu tentu juga berimbas pada total jumlah yang tadinya 5.000 itu ya akhirnya memang terealisasi kurang lebih 1.400 itu karena memang pendanaannya apa yang ada, yang memang bisa kami alihkan dan sebagainya dan tentu proses pengalihan juga membutuhkan waktu dan karena program asalnya kan juga berbeda-beda, jadi kurang lebih seperti itu.

Jadi, itu yang *problem* utama yang memang kami hadapi pada tahun lalu. Tapi, pada tahun ini *insya* Allah semua akan bisa kami jalankan segera dengan, sebenarnya sejak awal tahun kami sudah siap dan *guideline* nanti kami akan segerakan sebelum hari Jumat. Mungkin kami akan segerakan untuk disampaikan ke setiap TA. Termasuk di situ adalah menu-menu terkait yang program yang di luar SDM, jadi menu-menu. Nah, di menu-menu itu memang kami syukur *alhamdulillah* kalau BRIN itu berbeda dengan mohon maaf sebelumnya Ristek karena sekarang kami punya perisetnya. Kalau waktu itu kan Ristek tidak punya periset. Jadi, Ristek harus membeli gitu ya, tapi kalau sekarang kami tidak begitu. Jadi, kami seperti Ristek di satu sisi, tapi juga seperti BPPT, LIPI dan lain-lain di sisi yang lain karena kami punya perisetnya sehingga kami bisa menyesuaikan dengan kebutuhan. Jadi, nah itu yang mungkin nanti pada saat berkomunikasi dengan TA Bapak/Ibu, kami akan mintakan yang memang sesuai. Jadi, kita tidak akan membawa sesuatu yang memang apa generik begitu. Jadi, kita sesuaikan dengan masing-masing. Termasuk di dalamnya adalah Arsinum karena tidak semua juga memerlukan Arsinum dari pengalaman kami. Jadi, mungkin ada yang lebih perlu Arsinum, mungkin ada yang perlu *fish finder*, begitu. Jadi, intinya seperti itu.

Jadi, itu yang mungkin bisa saya sampaikan terkait dengan program dan desiminasi. Kemudian nah yang dengan kampus jadi tadi juga telah disampaikan oleh antara lain Bu Mercy juga dengan kampus. Jadi, kalau kampus intinya kami masih, kalau desiminasi karena sekarang kami ini punya perisetnya. Jadi, sebenarnya secara prinsip kami tidak harus dengan kampus begitu. Jadi, kami tidak boleh memberikan insentif ke kampus kalau bentuknya desiminasi karena itu sudah menjadi ranahnya penuh di Kemdikbudristek. Jadi, itu kami akan bermasalah kalau untuk itu, tetapi kami bisa tetap melakukan desiminasi karena kami memang memiliki perisetnya di berbagai daerah. Jadi, dengan mulai dari ilmu a sampai z menurut saya sekarang kami ada karena kita ada kurang lebih ada 10.000 perisetnya dan itu menurut saya akan jauh, mungkin lebih menarik untuk bisa dan bisa menyesuaikan dengan memang kebutuhan riil yang ada di lapangan, termasuk untuk aneka pelatihan dan sebagainya.

KETUA RAPAT:

Izin Bapak, itu termasuk jadi periset itu termasuk yang di daerah itu akademisi-akademisi juga termasuk di situ atau gimana.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kecuali yang di kampus Bapak ya karena itu akan bermasalah dengan Kemdikbudristek karena tipe anggarannya berbeda, jadi ya.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Informatori Pak, jika tidak mengatasnamakan kampus tapi mereka misalnya terlibat.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Oh boleh Bu kalau personal.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Asosiasi-asosiasi peneliti bisa nggak.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Boleh-boleh kalau personal, jadi ya karena periset itu pada dasarnya adalah tidak harus akademisi, Bu. Bahkan yang tidak sekolah pun bisa jadi periset ya, bisa bikin paten begitu. Kalau akademisi pasti periset, tapi periset tidak harus akademisi ya jadi itu bedanya. Sehingga, cakupan batasan kami itu adalah aktivitas riset. Itu sebabnya tadi ada pertanyaan bahwa bagaimana dengan mahasiswa dan sebagainya, itu juga sebenarnya tidak masalah karena yang kami, cakupan kami itu aktivitasnya bukan orangnya jadi sehingga barista kami pun namanya bukan beasiswa tetapi bantuan riset untuk pelaku riset. Apakah itu kebetulan mahasiswa atau siapa pun, begitu ya

jadi kurang lebih seperti itu dan itu akan jauh lebih mudah. Sehingga, misalnya di barista kami tidak ada ketentuan harus IPK sekian, harus program studi harus punya akreditasi apa itu tidak ada sama sekali. Jadi, kami sepenuhnya asal melakukan aktivitas riset siapa pun bisa kira-kira begitu.

Kemudian, untuk yang kedua, untuk program Vaksin Merah Putih. Jadi, kami juga kembali saya harus mohon maaf memang program Vaksin Merah Putih itu terlambat cukup jauh dibandingkan target kami pada awalnya. Meskipun saya tahu teman-teman kami dari 7 tim itu bekerja sangat keras. Jadi, dan kami memang *men-support* dari sisi infrastruktur khususnya infrastruktur ini memang ada yang belum selesai Bapak/Ibu, yaitu yang infrastruktur tes macaca karena memang itu infrastruktur yang di Indonesia belum ada yang jumlahnya cukup besar untuk bisa memenuhi standar regulasi yang ada dan itu kami sedang dalam proses pembangunan dan *insya Allah* itu selesai pada bulan-bulan semester ini, sehingga itu bisa dipakai untuk percepatan uji praklinis khususnya.

Kemudian untuk periset Vaksin Merah Putih itu semuanya saya pastikan masih tetap ada di BRIN. Jadi, kami ada namanya di bawah OR Kesehatan itu ada pusat riset vaksin, khusus pusat riset vaksin dan obat. Dan periset Vaksin Merah Putih itu semuanya itu bergabung di pusat riset tersebut. Jadi, justru kami akan bisa mempercepat karena mereka akan jauh lebih fokus melakukan itu.

Kemudian, untuk manajemen pasca BRIN secara kelembagaan. Jadi, kami memang tadi seperti telah disampaikan kami memang memastikan pemisahan administrasi dan aktivitas risetnya, sehingga periset itu bisa lebih fokus hanya melakukan riset saja tanpa dibebani hal yang lain. Tetapi jadi misalnya untuk infrastruktur risetnya mereka dikelola oleh Deputi Infrastruktur, mereka tidak perlu memelihara, tidak perlu membiayai dan seterusnya itu yang berimbas pada seolah-olah dana risetnya itu mengecil yang mereka terima karena sebenarnya mereka hanya perlu membiayai bahan saja. Sedangkan, infrastrukturnya seluruhnya itu kami yang tanggung di BRIN secara keseluruhan. Jadi, mereka sudah tidak perlu tahu pokoknya mereka tahu beres. Jadi, kami yang melayani infrastruktur itu harus kami pastikan memang berfungsi, bisa dipakai, selalu siap dan sebagainya. Mereka hanya tahu pakai saja. Itu sebabnya anggaran mereka seolah-olah mengecil, gitu.

Jadi, kemudian padahal riset itu biasa yang paling besar itu justru biaya infrastruktur. Jadi, biaya beli alat, biaya memelihara alat, mengoperasikan itu besar sekali dan itu yang selama ini semuanya seolah-olah menjadi anggaran riset. Nah, itu yang sudah kami pisahkan.

Kemudian, terkait dengan hilirisasi jadi tentu kami setuju sekali dan bahwa kami harus memperkuat aspek hilirisasi dan justru program yang di BRIN sekarang itu kami desain memang untuk memperkuat hilirisasi dengan mengurangi risiko investasi dari sisi pelaku usaha. Di lain sisi kami mengurangi beban di sisi perisetnya karena mereka tidak perlu terlibat diproses hilirisasinya secara langsung. Itu contohnya adalah program fasilitasi pengujian produk inovasi kesehatan. Jadi, selama ini periset obat itu harus

mengurusi uji klinis, harus *deal* dengan industri dan seterusnya. Nah, itu sudah kami pisahkan itu karena biaya untuk uji klinis itu sangat tinggi dan membutuhkan energi yang sangat besar karena harus *deal* dengan berbagai rumah sakit dan sebagainya, ngurusin pasien dan seterusnya. Itu kami ada tim tersendiri di luar periset yang mempunyai formulasi obat itu. Jadi, ini akan membuat perisetnya bisa fokus meriset kandidat obatnya. Sedangkan, proses uji klinisnya semua dikelola oleh tim yang lain yang memang fokus melakukan itu. Dan ini juga yang membuat investasi dari industri farmasinya juga jadi resikonya lebih ringan karena mereka juga tidak perlu melakukan investasi dan aktivitas yang terkait dengan uji klinis itu, kurang lebih seperti itu contohnya dan itu yang hal yang sama kami lakukan untuk produk pertanian untuk bibit unggul, baik ternak maupun apa tanaman dan juga untuk alat-alat kesehatan misalnya, dan juga alat teknologi yang lainnya.

Nah, kemudian terkait dengan manajemen talenta nasional. Jadi, tadi seperti yang seperti yang sudah saya singgung itu adalah basisnya aktivitas riset. Jadi, itu manajemen talenta nasional adalah program nasional, programnya Bapak Presiden dan memang kami sudah dibagi-bagi, antara kami, Kemendibudristek, Kemenag dengan Kemenpora misalnya, itu kami sudah dibagi-bagi. Jadi, khusus BRIN itu kami bertanggung jawab atas manajemen talenta nasional untuk riset dan inovasi. Jadi, tapi bukan orangnya, yang dilihat sekali lagi bukan orangnya tapi aktivitasnya, sehingga mahasiswa bisa terlibat, gitu ya. Itu sebabnya seolah-olah kok ada programnya mahasiswa, sebenarnya bukan programnya mahasiswanya tapi program risetnya yang kebetulan itu memang dilakukan umumnya oleh mahasiswa karena disertai, tugas akhir dan sebagainya.

Nah, sebaliknya yang beasiswa itu sepenuhnya ada di Kemdikbudristek dan kami pun ikut mendapatkan program beasiswa tersebut dari Kemdikbudristek, jadi seperti itu. Jadi Kemdikbudristek juga mengurus beasiswa yang untuk orang-orang BRIN sebaliknya. Jadi, mereka akan membiayai beasiswa studi yang selama ini sudah ada itu, itu akan diurus oleh Kemdikbudristek. Jadi, yang sekali lagi cakupan yang dilihat sebagai pembatas itu adalah aktivitasnya, bukan orangnya.

Kemudian untuk pusat kolaborasi riset ini memang ditujukan untuk dengan kolaborasi dengan kampus. Jadi, ini untuk memberdayakan *resources* yang kita sudah miliki, periset yang ada di kampus termasuk periset muda, mahasiswa-mahasiswa itu dan dari yang sudah ditetapkan oleh Deputi Fasilitasi itu justru malah banyak yang dari luar Jawa kampusnya, justru malah banyak yang dari luar Jawa karena kita sekali lagi tidak melihat status akreditasi, tidak melihat seperti itu. Yang kami lihat adalah personilnya, jadi profesor-profesor yang ada di situ. Yang saya ingat itu misalnya ada Universitas Mulawarman begitu khusus untuk pusat kolaborasi riset terkait, saya agak lupa ya yang hutan-hutan pokoknya. Jadi, seperti itu misalnya. Jadi, justru itu memunculkan talenta-talenta yang tadinya kita tidak tahu begitu ya, yang *center of excellence* yang tadinya ada di berbagai daerah yang tadinya kita tidak tahu.

Kemudian, untuk tadi yang disampaikan Ibu Andi dan Pak Mulyanto terkait lab uji. Jadi, kami akan berikan tertulis. Tetapi secara singkat bisa saya respon mohon izin untuk merespon, bahwa seluruh lab uji yang untuk industri itu semuanya tetap berjalan seperti sebelumnya. Hanya memang kami pernah mengalami jeda itu kurang lebih 2-3 minggu di awal tahun 2022 karena PP tarif untuk PNBPN-nya yang belum ada izin, sehingga teman-teman tidak berani untuk menerima sampel. Tetapi itu segera oleh Bu Sri Mulyani diberikan surat khusus, izin khusus bahwa kami boleh melakukan sehingga kami langsung kembali aktif dan seluruh lab tersebut sekarang dikelola oleh Deputi Infrastruktur dengan operator-operator ya teman-teman yang sebelumnya juga. Jadi, langsung dikelola secara terpusat sehingga seluruh layanan kami pastikan bisa tetap berjalan.

Kemudian untuk realisasi anggaran tadi kalau tidak salah dari Bu Diah realisasi anggaran yang tidak begitu bagus, jadi itu harus kami akui dan itu terjadi karena memang banyak kegiatan yang sejujurnya mirip Ibu. Jadi, itu terus diintegrasikan jadi lebih hemat kurang lebih seperti itu sebenarnya. Jadi, banyak yang timnya yang langsung bergabung-gabung di level *grassroot* sehingga kegiatannya langsung menjadi satu. Selain juga yang cukup besar adalah karena kami berkurangnya pembayaran gaji dan tunjangan akibat gaji 13 dan 14 tidak ada, serta struktural itu semua langsung berhenti pada saat bulan Mei 2021 itu. Sehingga, realisasi untuk gaji dan tunjangan itu langsung tidak ada, kurang lebih seperti itu, yang paling besar kontribusinya dari 2 itu. Nah, itu sebabnya untuk 2022 tapi sudah bisa mendesain jauh lebih bagus karena struktur dan semuanya sudah final tentu saja.

Kemudian, untuk tadi Pak Mulyanto. Kami sepakat bahwa kami saat ini memang tim dari Deputi Kebijakan Riset dan Inovasi itu ada di BRIN. Itu sedang melihat kembali indikator-indikator *Global Innovation Index* dan juga indikator apa *Global Competitiveness Index* karena indikator tersebut mengalami penurunan untuk Indonesia pada tahun ini. Jadi, hasil tahun lalu tentu saja nah itu yang saat ini sedang dilakukan oleh tim dari Kedeputian Riset dan Inovasi dan kebijakan riset dan inovasi maksud saya dan mereka sekarang sedang dengan bersama-sama dengan Bappenas untuk melihat strategi, bagaimana membuat strategi mengembalikan posisi Indonesia ke posisi yang jauh lebih bagus.

Kemudian, untuk EOR, nah ini memang menarik sekali EOR (*Enhance Oil Recovery*). Ini sebenarnya sejak beberapa tahun yang lalu teman-teman di Puspitek itu sudah berkolaborasi dengan Pertamina untuk mengembangkannya. Nah, ini nanti akan saya lengkapi laporannya karena saya belum tahu persis progresnya saat ini seperti apa, tetapi itu memang dengan Pertamina teman-teman melakukan riset bersama untuk pengembangan EOR untuk *Enhanced Oil Recovery* itu.

Untuk BRIDA, ini yang terakhir Bapak Pimpinan mohon izin. Jadi untuk BRIDA jadi saat ini kami sedang memfinalkan regulasi untuk BRIDA seluruh Indonesia bersama dengan Kemdagri karena BRIDA secara kelembagaan itu tidak berada di bawah BRIN, tetapi berada menjadi organ vertikal dari pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten kota. Tetapi

pembentukan BRIDA dan programnya itu harus berkoordinasi dengan BRIN. Jadi, mungkin itu jalan masuk nanti yang bisa kita pakai untuk melihat aktivitas yang ada di BRIDA yang ada di seluruh Indonesia.

KETUA RAPAT:

Anggarannya dari siapa?

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kalau anggaran dari Pemda Pak, dari daerah karena organ vertikal dari daerah, tetapi programnya harus dengan BRIN. Sehingga dari situ kami bisa memastikan bahwa tidak ada tumpang tindih dan kita bisa bersinergi justru sebaliknya karena memang BRIDA ditujukan menjadi agennya BRIN untuk membawa problemnya daerah dan segera ke pusat dan juga membantu, membawa solusi yang sudah ada dari daerah lain atau dari nasional ke daerah gitu. Jadi, itu yang memang menjadi filosofi semangat dari BRIDA.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Pak Ketua, kalau boleh tanya Pak Kepala BRIN. Untuk BRIDA sendiri keseluruhan dana itu dari dana daerah apakah dari BRIN dari pusat sendiri tidak ada semacam alokasi fons dana khusus juga untuk.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Tidak ada Ibu, tidak ada, dari BRIN pusat tidak ada.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Kalau boleh tahu apa alasannya.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Karena kalau daerah itu memang kalau dana BRIN kan karena BRIN instansi pemerintah pusat itu tidak boleh ada anggaran dari K/L pusat yang ke daerah ya Bu ya, karena daerah sudah ada alokasi dari DAU dan sebagainya itu. Jadi, itu ada batas tegas karena yang mengelola anggaran daerah itu ada di Kemdagri, bukan DJA. Kalau kami kan ikut DJA Kementerian Keuangan, itu sebabnya kami bersama-sama dengan Kemdagri bahkan kami juga bersama-sama membuat *marked* khusus untuk riset yang ada di daerah di Kemdagri. Jadi, karena memang itu urusannya semua itu di Kemdagri, termasuk anggaran dan sebagainya ya.

F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):

Izin, izin, Pimpinan.

Ini menarik terkait BRIDA. Begini Pimpinan, mungkin mumpung ini belum dilaksanakan begitu atau belum ada ratifikasi ke bawah kita perlu

mengadakan semacam Rapat Koordinasi Gabungan dengan Kemendagri. Mengingat kemarin itu ada salah satu amanah dari pusat untuk gaji P3K Pimpinan yang ditugaskan ke daerah itu juga tidak bisa dipenuhi oleh daerah karena daerah merasa mereka sudah tidak punya lagi anggaran begitu. Lah ini ada satu lagi BRIDA, saya khawatir kalau misalnya ini tidak dibicarakan di awal juga tidak akan bisa dilaksanakan kelanjutannya di daerah, percuma gitu. Jadi, ibarat cangkang gitu nggak ada isinya Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Lanjut, Pak.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Ya jadi perlu saya informasikan bahwa kesepakatan dengan Kemdagri itu kemungkinan besar akan kami tandatangani pada akhir bulan April, Ibu. Kemarin dari Pak Mendagri seperti itu, jadi mungkin pas ulang tahun BRIN 28 April katanya. Nah, kalau bisa itu. Tetapi memang petunjuk teknisnya itu nanti dengan Peraturan Kepala BRIN. Jadi, itu yang kami sepakati, petunjuk teknisnya ada di BRIN, tetapi payung besarnya saja yang ada di Kemdagri.

Mungkin demikian Bapak Pimpinan, yang bisa saya sampaikan sebagai respon sebelumnya.

Terima kasih, nanti akan kami lengkapi dengan yang tertulis.

KETUA RAPAT:

Iya silakan, Pak Tif, silakan Pak Tif.

F-PKS (Ir. H. TIFATUL SEMBIRING):

Yang terhormat Pimpinan Komisi VII, teman-teman Komisi VII yang fisik maupun *virtual*,
Bapak Kepala BRIN yang saya hormati serta seluruh jajarannya.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat siang dan salam sejahtera atas kita.

Tadi sudah disinggung juga sebetulnya, tapi sebagai masukan nih Pak Kepala BRIN bahwa kita ini memang perlu menjaga rasionalisasi ilmiah, berpikiran ilmiahnya bangsa ini dan itu adanya di BRIN. Jadi, tadi memang sudah disinggung kayak case Mandalika, itu kan sebetulnya BRIN bisa sedikit *mention* masalah sudah ada BMKG di situ, sudah ada Angkatan Udara merekayasa cuaca di situ sehingga berita yang muncul ini *headline*-nya bukan pawang hujan gitu loh, pawang hujan yang kehujanan gitu. Kalau yang ilmiah-ilmiah ini sudah kita sampaikan, tentu yang kayak pawang hujan ini kayak

jangan jadi berita utama, kayak tukang ngamenlah ada liburan di luar gitu loh. Ini yang disorot dunia adalah pawang hujan.

Nah, hal lain sedikit catatan Pak Ketua yaitu case waktu di IKN, tanah dikumpulkan dari seluruh provinsi, air gitu ya. Ini kan apa ya, jadi misalnya BRIN bilang ini untuk simbol persatuan, kan cakep itu simbol persatuan tapi kemudian kalau dikaitkan dengan mistis, malah berkah, perlindungan. Jadi, ini diselenggarakan oleh negara gitu loh maksud saya itu. Jadi, BRIN apa garis lurus gitu apa yang bisa diterima secara ilmiah gitu. Itu yang pertama.

Yang kedua, saya mengapresiasi Pak Kepala BRIN tadi, yang penting Pak Kepala BRIN pastikan *direction*-nya, arahnya itu sudah *clear*, jelas itu udah benar gitu. Jadi, walaupun itu sesuatu masih jauh tapi arah kita itu, *pack* kita itu udah bener gitu loh, itu dulu. Memang akan lama, pastikan siapa yang akan men-*delivery* setiap tugas-tugas yang direncanakan oleh BRIN itu tadi. Ya itu namanya visioner begitu, dia mengerti tentang *what* apa yang akan dicapai, dia mengerti juga *how to reach the goal, what is your step to reach the goals*.

Jadi, secara manajerialnya dua-duanya mesti bisa dikelola bukan sekedar mimpi-mimpi, bukan sekedar ilmiah, rekreasi ilmiah gitu. Dan saya setuju juga bahwa memang Bapak Kepala BRIN sebagai seorang pejabat ya Anda juga harus pandai lobi-lobi, gitu ya lobi-lobi Pak ya nggak apa-apa, ke Menteri Keuangan tadi ajak bicara. Beda loh kalau hanya mengikuti sistem administrasi, prosedur yang biasa itu harus ada lobi ya. Dan tadi serapan juga diingatkan, kenapa serapan itu penting saya titip juga sama teman-teman karena ini Pak, itu APBN kita ini itu adalah *trigger* untuk mencapai PDB (*Product Domestic Bruto*) kita secara makronya seperti itu. Kalau Anda tahan-tahan itu atau tidak terencana dengan baik, tidak akan mencapai PDB yang maksimal di negara kita ini.

Jadi, sedikit saja maaf catatan, tapi jangan lagi nih Pak Kepala BRIN bicara-bicara soal politik. Ini akan memancing kehebohan nanti. Jadi, kalau mau jadi politisi ya gabunglah dengan kami nanti, bertarung ..(*suara tidak jelas*)..Tapi saya sangat berharap kepada BRIN ini karena jauh ke depan ekonominya itu kayak inovasi, ke depan itu adalah sesuatu yang ada sistem, ada protokol, ada rezim yang akan meraup semua kekayaan ini gojek kita aja dilahap kok sama protokolnya Gojek yang dioperasikan dari luar negeri itu.

Jadi itu saja, terima kasih Bapak Ketua Pak Doni Oekon, Pak Kepala BRIN, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya pikir cukup ya. Kita masuk ke kesimpulan Pak, tapi sebelumnya saya perpanjang waktu dulu tadi kita, Pak Ketua Sugeng sudah memutuskan sampai jam 13.00 WIB. Kita perpanjang sampai 13.30 WIB, setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

Draf kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional atau BRIN Republik Indonesia, Rabu 23 Maret 2022:

1. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN Republik Indonesia agar membuat mekanisme atau *guideline* yang jelas dan mengkomunikasikannya secara intensif agar program kerja BRIN dapat terlaksana dengan baik.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

2. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN Republik Indonesia untuk melanjutkan dan menggencarkan program inovasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti pengolahan air siap minum atau Arsinum.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Mungkin diganti “sepertinya” antara lain aja Pak, itu baru salah satu contoh ya. Jadi, ada pake tahun Pak, jelas karena yang Arsinum itu harus tahun 2022 yang dibutuhkan oleh masyarakat di, sekarang kan kita bicara nih tahun anggaran 2022.

KETUA RAPAT:

Dimasukkan di mana ini Bu, melanjutkan dan mengerjakan program inovasi tahun 2022 yang dibutuhkan oleh masyarakat, antara lain program air siap minum, gitu iya, ya Ibu Juwita.

Oke, saya ulang ya nomor 2.

2. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN Republik Indonesia untuk melanjutkan dan menggencarkan program inovasi tahun 2022 yang dibutuhkan oleh masyarakat, antara lain pengolahan air siap minum atau Arsinum.

Setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

3. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN Republik Indonesia agar pengintegrasian Lembaga Kementerian Ristek ke dalam BRINRI dapat menciptakan ekosistem riset yang lebih baik.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Pak Ketua, mungkin bagian ini bisa ditambahkan juga jadi satu paket selain integrasi di Jakarta, tetapi juga dengan Brinda-Brinda yang di daerah juga ini harus ada benangnya juga gitu loh. Walaupun nanti itu dikelola lewat dana APBD atau apalah, tetapi karena ini kan juknis atau *guideline* kerjanya kan keluar dari BRIN juga gitu loh.

Jadi, Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRINRI agar pengintegrasian Lembaga atau Kementerian Ristek ke dalam BRIN dapat menciptakan ekosistem, termasuk di dalamnya, termasuk di dalamnya apa namanya mendorong percepatan, apa tadi ya yang dengan Kemendagri untuk perkuatan.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Yang bernama pembentukan, Bu, pembentukan.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Termasuk di dalamnya pembentukan Brinda-Brinda.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Pembentukan dan perencanaan program.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Pembentukan dan perencanaan program Brinda, untuk dapat menciptakan ekosistem riset yang lebih baik.

KETUA RAPAT:

Untuk dapat menciptakan ekosistem.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Untuk dapat menciptakan ekosistem riset rapat yang lebih baik.

KETUA RAPAT:

Kita ulang lagi ya.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Sebelum diulang Pak, jadi begini Pak. Tadi saya sudah menyimak dengan baik apa yang sampaikan oleh Kepala BRIN bahwa walaupun ada lembaga Brinda-nya dia tetap nggak bisa menggunakan APBN karena sudah ada DAU, DAK. Nah, di pemerintah daerah setahu saya dia punya Balitbangda, hanya soal nomenklatur nama saja. Tapi semua itu Balitbangda itu ada dari provinsi sampai di kabupaten itu ada Balitbangda. Hanya mungkin yang paling penting adalah bagaimana Balitbangda di daerah itu kita bikin secara formal sampai kabupaten, di provinsi kabupaten itu mendapatkan apa ya seperti bimbingan teknis dari BRIN, sehingga mereka tahu prioritas-prioritas yang ada di daerahnya. Kemudian mereka tahu teknologi yang sudah dikembangkan oleh BRIN seperti apa, tapi kalau Brinda kita bikin baru lagi itu nanti ada organisasi tapi nggak ada dananya karena sudah ada Bangda.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Mohon izin Ibu, mohon izin Pimpinan.

Kalau yang sudah ada Balitbangda-nya itu yang mereka konversi jadi BRIDA, Bu. Jadi Balitbangda sudah tidak boleh ada, jadi pada prinsipnya seperti itu. Jadi, itu yang, ya konversi nama dan struktur juga Pak karena agak berbeda. Jadi, nomenklatur Balitbangda itu sudah akan dihapus di Peraturan Mendagri ya.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Pak Ketua izin, Pak Handoko boleh saya memastikan aja ya kalau Brinda ini dia menjadi Satkernya siapa sesungguhnya.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Secara kelembagaan menjadi OPD dari daerah, jadi organisasi perangkat daerah, satker daerah. Dia kalau sudah ada Balitbangda, Balitbangda yang dikonversi, kalau belum ada itu dia bisa membentuk baru atau kalau dia belum dan merasa belum perlu bisa di bawah Bappeda menjadi 1 bagian dari Bappeda juga diperbolehkan, saat ini seperti itu Ibu yang kurang lebih yang akan dibuat oleh Kemdagri.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Pak Ketua.

Saya pikir draf kesimpulan nomor 3 ini harus dipisah gitu. Jadi, artinya pengintegrasian lembaga apa namanya LPNK dan Kementerian Ristek ke dalam BRINRI agar dapat menciptakan ekosistem yang lebih baik dan efektif, lebih efektiflah begitu.

Jadi, BRINDA tadinya itu sendiri aja, poin tersendiri karena yang dijangkau oleh langsung Kepala BRIN itu yang semua yang organisasi yang poin 39 tadi yang ada di halaman 39 ini. Jadi, ini yang langsung efektif yang

halaman 39, yang efektif langsung bisa di-*manage* atau dikelola oleh Kepala BRIN, jadi dipisah aja Pak Ketua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Oke, jadi ini nomor 3 dulu baru kita ketok dulu ya.

3. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRINRI agar pengintegrasian Lembaga/Kementerian Ristek ke dalam BRINRI agar dapat menciptakan ekosistem riset yang lebih efektif.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Setelah saya baca Pimpinan, ini maunya apa, mau pengintegrasian atau untuk menciptakan ekosistem riset yang lebih efektifnya. Jadi, kalau tergantung maunya apa, kalimatnya tergantung maunya kita. Jadi, kalau mendesak Kepala BRIN di dalam pengintegrasian lembaga itu, menciptakan ekosistem riset yang lebih efektif dalam pengintegrasian lembaga. Yang kita mau kan ekosistem risetnya setelah huru-hara semua ini. Jadi, kalau begitu kita balik, kami mendesak Kepala BRIN menciptakan ekosistem riset yang lebih harmonis dan efektif ya di dalam pelaksanaan pengintegrasian lembaga dan kementerian, Litbang Kementerian LPNK dan Litbang Kementerian, termasuk KPK Litbang-nya masuk juga nggak Pak Ketua, Pak Kepala.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Iya Bu, sudah dihapus juga betul.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Iya akhirnya karena mereka takut ke BRIN, mereka pada banyak hapus-hapus termasuk di Kementerian Dikbud saya bicara sama Sekjenya, akhirnya dia ganti nama karena pada nggak mau ke BRIN semua gitu loh.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kalau yang saya fahami justru sebagian besar masuk ke BRIN Bu, sebagian besar. Jadi tidak mungkin.

KETUA RAPAT:

Oke.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Pak Ketua interupsi sedikit, oh Ibu.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Menciptakan ekosistem riset yang lebih harmonis itu penting, kata harmonis dan efektif, harmonis dan efektifnya hilang, dalam pelaksanaan pengintegrasian lembaga bukan Kementerian Ristek ya, Litbang ya, yang lebih harmonis, nggak di belakang nanti dalam pelaksanaan Litbang Kementerian bukan ada Ristek-nya hilang. Litbang Kementerian ke dalam BRIN untuk mencapai hasil invensi dan inovasi, untuk mencapai hasil Litbangjirap karena kita harus, oke agar dapat menciptakan ekosistem Litbangjirap ya yang lebih harmonis dalam pelaksanaan pengintegrasian lembaga-lembaga ke dalam BRIN, untuk mencapai Litbangjirap yang efektif.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Kalau sudah di atas Litbangjirap mendingan di bawah nggak usah aja untuk mencapai hasil kinerja atau performa atau apa pun lah ya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Ramson.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Ini kan mendesak Kepala BRIN tadinya yang awalnya tuh coba ditunjukkan, sebenarnya tadi yang awal udah bagus. Ada proses integrasi dari lembaga apa namanya, lembaga pemerintah, lembaga seperti BATAN, LIPI itu apa istilahnya, LPMK. Ada pengintegrasian Kementerian Ristek dan LPMK ke dalam BRIN, yang dikhawatirkan ekosistem itu tadi, mana itu ekosistem itu, mana yang awal dulu tadi, Mas, coba. Iya ekosistem itu kan dikhawatirkan tidak efektif, artinya dia amburadul, mana tadi yang awal itu udah bagus kok itu, kan tujuannya kita itu, untuk ekosistemnya bagus. Kalau tujuan soal ini itu tujuan lain lagi, menciptakan ekosistem, mana yang pertama tadi. Kalau ini 2 tujuan ini, menciptakan ekosistem, mencapai hasil, jadi tadi itu yang awal sebenarnya sudah bagus.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Kalau yang ini kan ekosistem itu diperbaiki supaya tujuan akhirnya tercapai hasilnya gitu loh.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Nggak Pak, karena begini Pak Ketua kan ada justru di sini ada kekhawatiran dengan pengintegrasian itu ekosistemnya tidak efektif. Artinya antar peneliti dengan peneliti berantakan apa semua, yang kita inginkan ekosistemnya efektif dulu, artinya bekerjanya efektif, bisa dikelola dengan baik oleh Kepala BRIN kan itu dulu. Nanti berikutnya soal hasilnya ada, jadi

itu tadi udah bagus poinnya. Nanti di poin berikutnya mau dibuat lagi hasilnya apa silakan. Jadi, supaya mampu Kepala BRIN mengelola proses integrasi Kementerian Ristek dan LPMK kepada BRIN, menciptakan ekosistem yang efektif, itu kan itu tadi maksudnya draft tadi itu. Itu bukan saya yang bikin tapi itu sudah oke, baru nanti soal yang lain-lain dibuat poin tersendiri kan begitu.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Tapi, kalau yang dijelaskan Pak, izin Pimpinan. Yang dijelaskan Pak Ramson itu kata-katanya yang ini, ekosistemnya dulu dibikin harmonis supaya efektif. Kalau yang bahasa yang tadi dia lebih fokus kepada pengintegrasian, kan ini sudah berjalan nih Pak pengintegrasian, gitu kira-kira, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Sebentar, maaf Ibu.

Tadi ini kan kalau bicara integrasi, integrasi sudah berjalan. Tadi yang saya tangkap dari Pak Ramson bahwasanya kita membuat ekosistem ini menjadi *..(suara tidak jelas)..* begitu kan Pak ya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Supaya efektif, jadi peneliti-peneliti itu kan ini yang dikhawatirkan di sini makanya ada panja-panja itu yang tadinya saya kurang sependapat karena dikhawatirkan tidak efektif kerja samanya, koordinasinya, banyak peneliti yang nganggur, yang apa segala, yang sehingga tidak efektif itu maksudnya.

KETUA RAPAT:

Iya ini ini kita bahas yang begini Pak ya, dapat menciptakan ekosistem Litbangjirap yang lebih harmonis dalam pelaksanaan pengintegrasian lembaga. Nah ini pelaksanaan pengintegrasian ini, lembaga Litbang Kementerian ke dalam BRIN untuk.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Berantakan bahasanya, justru ekosistem itu harus efektif. Jadi, artinya pengintegrasian lingkungannya itu efektif untuk bekerja, itu maksudnya.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Iya yang lebih efektif aja ganti.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Kalau boleh ditambahkan *..(suara tidak jelas)..*

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Hasil-hasilnya belakang lagi itu hasilnya.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Itunya yang dihilangin, sudah keren ini.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Setujulah ini aja. Sejarahnya begitu kira-kira, Pak.

KETUA RAPAT:

Oke ya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Dalam pelaksanaan sebenarnya, aturan duluan itu proses pengintegrasian itu duluan agar efektif gitu, dengan adanya proses integrasi Kementerian Ristek, LPMK, menjadi BRIN itu artinya harus diupayakan untuk terciptanya ekosistem yang efektif, harmonis dan efektif itu. Itu kan yang diperlukan sekarang, ini yang dikhawatirkan kan banyak yang ngadulah para penelitalah, yang nganggurlah, yang apa, berarti kan nggak efektif ekosistemnya. Itu yang kita minta mendesak Kepala BRIN untuk bagaimana membuat itu efektif dengan adanya.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Ya, itu cocoklah bahasanya itu, bagaimana.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Pak Ketua, sebenarnya kan dia ditaruh di belakang atau di depan sebenarnya sama. Ini sebenarnya cuman soal *stressing* kita hari ini yang menjadi konsentrasi kita ini kan adalah menciptakan ekosistem yang harmonis dan efektif. Kalau ini konsentrasi kita baiknya memang harus taruh di depan, proses, proses integrasi ini kan udah jalan. Dan hari ini yang masih kita dengar morat-marit sana-sini urusan harmonisasi dan efektifitasnya. Jadi, buat saya sepanjang dua-dua ini ada dan menjadi satu bagian, konsentrasi kita untuk memperkuat harmonisasi dan efektifitasnya udah benar ini. Jadi, yang pertama ini.

KETUA RAPAT:

Ini, ini sebentar ya, saya coba tengahi ya, ini *strong* poinnya adalah menciptakan ekosistem, betul ya. Menciptakan ekosistem untuk menjadi lebih harmonis dan efektif dalam pelaksanaan pengintegrasian lembaga Litbang Kementerian di dalam BRIN. Memang ini adalah pengintegrasian sudah

berjalan, dalam proses sudah berjalan, jadi yang kita targetkan adalah yang paling depan tadi ekosistem, gitu Pak Ramson ya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Sebenarnya bahasanya kurang pas, tadi yang awal itu bagaimana coba?

KETUA RAPAT:

Yang awal tadi itu malah.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Kan ada proses pengintegrasian, udah berjalan nih tapi kan belum efektif nih dibuat nih, tugasnya efektif agar harmonis dan efektif para peneliti ini yang ngadulah, yang apalah, yang kemarin dibicarakan di sini, yang saya sendiri sebenarnya nggak begitu setuju itu panja-panja. Tapi, karena proses politik saya setuju. Kan kalau udah harmonis dan efektif kan, nggak perlu lagi panja-panja itu. Jadi, ini maksud saya proses pengintegrasian sudah jalan tapi itu tugasnya kita desak supaya diciptakan ekosistem yang harmonis dan efektif gitu dong. Saya kalau soal artinya, saya objektif ininya, bukan soal apa-apa. Kalau hanya hal teknis-teknis saya nggak masuk, ini memang strategi begitu. Nah itu yang 4 itu, yang merah itu yang tadi udah bagus kenapa diubah-ubah lagi, nanti baru poin berikutnya gitu dong, struktur berpikir aja Pak Ketua.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Pak Ketua, kalau kita lihat poin 4, saya tangkap maksud dari Pak Ramson. Kalau kita baca poin ini agar pengintegrasian berjalan, asumsinya bahwa ini baru mau akan jalan. Ini kan udah jalan nih Pak Ramson, udah final, integrasinya udah selesai, lagi diperbaiki penataannya di dalam. Sehingga udah benar poin 3 ini mengintegrasikan pemikirannya Bu Andi dengan Pak Ramson dan kita semua hari ini, bahwa konsentrasi kita, pengintegrasian yang sudah jalan, konsentrasi kita hari ini antara BRIN dengan Komisi VII adalah memastikan agar ekosistem Litbangjirapnya lebih harmonis dan efektif dalam pelaksanaan pengintegrasian di dalam BRIN. Dalam pelaksanaan pengintegrasian dalam BRIN artinya kan udah terlaksana, udah jalan, kalau poin 4 ini agar pengintegrasian seakan-akan baru akan jalan. Ini kan udah jalan, in kan sudah jalan, sudah jalan dan ada indikasi-indikasinya.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi, Pak Ketua.

Poin 4 ini artinya bahwa sudah terjadi pengintegrasian. Ini, ini kan udah pengintegrasian kan, artinya kalimat itu udah terjadi pengintegrasian tapi agar yang sudah terjadi itu diupayakan oleh Kepala BRIN supaya tercipta

ekosistem riset yang lebih harmonis dan efektif itu dong karena kita lihat kan selama ini kurang harmonis, kurang efektif itu maksudnya. Kita kasihlah tugas supaya dibuat, supaya harmonis dan efektif itu maksud saya. Jangan udah ada ini pengintegrasian tapi malah jadi amburadul, itulah yang dikhawatirkan oleh Bapak-bapak, Ibu-ibu yang saya dengar kemarin di rapat ini. Itu saja sebenarnya yang saya tangkap, saya hanya menjabarkan apa pemikiran-pemikiran Bu Andi yang sangat brilian yang kemarin itu.

KETUA RAPAT:

Sekarang begini, kalau Bu Andi yang sangat brilian pemikiran itu saya pikir juga saya mau minta Bu, Ibu Andi kira-kira kata-kata mana yang lebih, kalau saya sih pribadi, saya lebih memilih kata-kata nomor 3.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Saya setuju sama Pak Ketua.

ANGGOTA:

Pimpinan, sebetulnya kata mendesak itu kan sudah memberikan suatu *attention* terhadap BRIN agar apa yang sudah berjalan ini apa yang dimaksud Pak Ramson itu di menciptakan betul-betul apa situasi harmonis, efektif gitu. Jadi, desakan itulah sebetulnya salah satu penekanan begitu kurang lebih.

KETUA RAPAT:

Oke, kita, saya putuskan ya. Saya putuskan mohon maaf saya lagi, izin Pak Ramson saya lebih memikirkan nomor 3 dari Pak Ramson tapi tujuan kita semua sama, tujuan kita semua sama. Poin 3 saya ketok di poin 3 ya.

3. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRINRI agar dapat menciptakan ekosistem Litbangjirap yang lebih harmonis dan efektif dalam pelaksanaan pengintegrasian lembaga Litbang Kementerian ke dalam BRIN Republik Indonesia.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

Yang 4 masukin dulu yang tadi itu yang Brinda, cuma kata-katanya gimana yang 4 ini Bu.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Komisi VII mendoronglah ya nggak usah mendesak-mendesak entar, mendorong aja, itu dia, Komisi VII DPRRI mendorong Kepala BRINRI untuk memastikan percepatan pembentukan BRINDA, pembentukan BRINDA ya.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

BRIDA, Bu, tanpa n, Bu.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Percepatan pembentukan BRINDA dan apa tadi itu, perencanaan program dan apa tadi saya lupa.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Perencanaan program.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Program BRINDA, memastikan dengan apa kementerian terkait ya, kementerian terkait dan pemerintah daerah.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kemdagri Bu.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Oh dengan Kemendagri, dapat berjalan secara efektif, pembentukan. Memastikan percepatan pembentukan perencanaan program BRINDA dengan Kemendagri agar dapat berjalan secara efektif.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Mungkin izin Pimpinan, itu mungkin karena Balitbangda kemudian berubah menjadi BRIDA berarti tidak hanya pembentukan bisa dan/atau. Jadi kalau dia sudah ada Balitbangdanya menjadi BRIDA, dia berarti hanya pada perencanaan program.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Dan/atau biasanya *slashing* dek, dan/atau iya.

KETUA RAPAT:

Coba sebentar, dan/atau-nya, Komisi VII DPRRI mendorong Kepala BRINRI memastikan percepatan pembentukan dan/atau, ini nggak nyambung nih.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Pimpinan, kalau begini bahasanya izin Pimpinan.

Ini apakah tanggung jawabnya BRIN untuk BRIDA, saya rasa bukan tanggung jawabnya BRIN, bukan tanggung jawabnya BRIN kan Pak, izin tanggung jawabnya Kemendagri kan.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Kalau ini kami berdua Bu.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Jadi, harusnya mendorong Kepada BRIN untuk berkoordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri dalam percepatan pembentukan dan/atau perencanaan program BRIDA. Itu kira-kira Bu Mercy.

KETUA RAPAT:

Kita ulang sebentar ya.

4. Komisi VII DPRRI mendorong Kepala BRIN Republik Indonesia untuk berkoordinasi dengan Kemendagri dan dalam memastikan percepatan pembentukan dan/atau perencanaan program BRIDA agar dapat berjalan secara efektif, (agar dapat berjalan secara efektifnya nggak usah ini). Percepatan pembentukan dan/atau perencanaan program BRIDA, oke ya setuju?.

(RAPAT : SETUJU)

5. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN untuk mengoptimalkan kerja-kerja BLU BRIN Republik Indonesia yang berdampak pada sektor lainnya, migas, EBT dan lain-lain.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Ini tadi yang ditanyakan oleh Ketua ya gimana Pak.

KETUA RAPAT:

Iya mengenai tadi program EOR, apa segala macam itu.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Iya karena itu kan ada Badan Layanan Umumnya, dulu kan banyak dilakukan oleh BPPT apa. Sekarang ini kita optimalkan juga lagi BLU-nya, berarti balai-balainya, layanannya jalan lagi kan udah ada.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Sudah berjalan Bu. Ya betul.

KETUA RAPAT:

Jadi ini bener ya.

5. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN Republik Indonesia untuk mengoptimalkan kerja-kerja BLU BRIN Republik Indonesia yang berdampak pada sektor lainnya, seperti migas, EBT dan lain-lain.

Oke?

(RAPAT : SETUJU)

6. Komisi VII DPRRI meminta kepada BRIN untuk menyampaikan laporan penggunaan dana tahun 2021 dan rencana tahun 2022 untuk masing-masing kegiatan Litbangjirap.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Pak Ketua, mungkin sebelum apa namanya masuk ke poin 6. Mungkin bisa dipikirkan poin 6 baru yang berkaitan tadi dengan masukan kita semua dan tadi telah direspon oleh Pak Kepala BRIN bahwa usulan untuk program ke masyarakat apa namanya, riset terpadu yang ke masyarakat itu mempertimbangkan karakteristik lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal yang ada, lokalita yang ada. Tadi itu kan katalog dari pengalaman tahun kemarin, katalog yang diberikan itu kan iya. Artinya kita yang di Indonesia Timur jadi terbatas mau memilih karena sebagian besar terapannya itu di wilayah barat gitu. Jadi, tadi kita minta untuk diperluas katalognya, misalnya kayak di kita parut sagu misalnya kayak gitulah contoh-contohnya. Jadi, apakah bahasanya Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN untuk pengembangan, untuk apa ya program, pengembangan program ke masyarakat, program kerja teknologi terapan ke masyarakat dapat mempertimbangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal unggulan, karakteristik unggulan lokal.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Inovasi teknologi yang sesuai dengan.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Sesuai dengan karakteristik

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Dan potensi lokal.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Karakteristik sudah termasuk potensi, karakteristik dan kebutuhan lokal. Oh iya benar ada kebutuhan inovasi teknologi, memenuhi kebutuhan inovasi teknologi sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal.

KETUA RAPAT:

Kata-kata depannya betul ya.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, ST.):

Iya untuk mengidentifikasi.

KETUA RAPAT:

Untuk menidentifikasi dalam.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, ST.):

Memenuhi kebutuhan inovasi teknologi sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal, udah.

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, MSc):

Pimpinan, izin.

Saya kenapa tambahkan mengidentifikasi supaya BRIN itu juga peka terhadap apa sih kebutuhan-kebutuhannya. Jadi, dia tahu dulu jadi jangan tiap tahun mesin bakso, mesin bakso, mesin bakso terus jadi pilihannya gitu kayak gitu Pak.

KETUA RAPAT:

Komisi VII DPRRI mendesak, saya baca ulang ya, nanti lama-lama semuanya *dodolan* bakso.

6. Komisi VII DPRRI mendesak Kepala BRIN Republik Indonesia untuk mengidentifikasi dalam memenuhi kebutuhan inovasi teknologi sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

7. Komisi VII DPRRI meminta Kepala BRIN untuk menyampaikan laporan penggunaan dana tahun 2021 dan 2022 untuk masing-masing kegiatan Litbangjirap.

Setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Izin, Pimpinan.

Supaya Pak Kepala mengerti maksudnya gini lho Pak. Kalau yang di kami kan Bapak udah prosentase tapi kan BRIN juga menjadi koordinator untuk penelitian pengembangan pengkajian penerapan. Jadi, untuk penelitian tahun 2021 dan 2022 itu berapa Pak untuk pengembangan dan dilakukan oleh siapa. Jadi, kita bisa tahu juga bahwa BRIN melakukan sesuatu penelitian, pengkajian, perekayasa teknologi. Di luar yang di, kalau yang di dapil kami kan tadi Bapak udah sampaikan dan pasti akan selalu disampaikan di rapat, tapi supaya menjawab isu di luar, katanya dicicil-cicil gitu loh untuk penelitian mau jadi apa. Jadi, saya bisa membantu BRIN menjawab apa hal yang negatif di luar. Nah, ini bisa dilihat nanti dari 2021 dan 2022-nya.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, masuk ke-8.

8. Komisi VII DPRRI meminta Kepala BRIN Republik Indonesia untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan anggota Komisi VII DPRRI dan disampaikan kepada Komisi VII DPRRI paling lambat tanggal 30 Maret 2022, setuju?

F-PAN (Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS, M.Sc.):

Pak tambahin Pak, kan begini ini kan jawaban. Tadi permasalahan yang disampaikan oleh Bu Mercy dan lain-lain *guideline* karena dari atas, tengah, bawah itu nggak sama. Jadi, selain jawaban, kami minta *guideline* tertulis untuk masing-masing program masyarakat itu *guideline*-nya itu tanggal 30 Maret semua ya Pak. Jadi, kita bunyinya sama misalnya untuk barista, D4, apa dokumen, legal dokumen yang harus disiapkan. Jadi, jangan tiba-tiba Bapak bulan November minta ini, minta itu, minta ini, bikin saya nggak tidur tiga hari tiga malam Pak.

KETUA RAPAT:

Oke, ya yang nomor 8 saya ketok ya, Komisi VII DPRRI meminta Kepala BRIN tambahkan ya.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Jawaban tertulis dan *guideline*, *guideline program*, dan *guideline* semua program turun ke masyarakat gitu, program inovasi yang, program inovasi masyarakat aja apa namanya tuh program inovasinya tuh.

KETUA RAPAT:

Komisi VII DPRRI meminta Kepala BRIN untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPRRI dan *guideline* untuk semua program inovasi untuk masyarakat, serta disampaikan kepada Komisi VII DPRRI paling lambat tanggal 30 Maret 2022.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Serta diganti dengan untuk semua program inovasi masyarakat, dan *guideline* untuk masyarakat, untuk selanjutnya disampaikan, itu lebih tepat daripada serta.

KETUA RAPAT:

Eenggak, dan disampaikan.

F-PDIP (MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T.):

Atau dan disampaikan ya, mantap itu.

KETUA RAPAT:

Sertanya nggak usah, dan disampaikan. *..(suara tidak jelas)..* BRIN untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan anggota Komisi VII DPRRI dan *guideline*, semua program, iya termasuk *guideline* semua program inovasi untuk masyarakat dan disampaikan kepada Komisi VII DPRRI paling lambat 30 Maret 2022.

Setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

Setuju, Pak.

Bapak/Ibu yang saya hormati.

Demikianlah pembahasan rapat kita hari ini. Sebelum mengakhiri rapat kami persilakan Bapak Kepala BRIN untuk dapat memberikan *closing statement*.

Serta waktu dan tempat kami persilakan.

KEPALA BRINRI (Dr. LAKSANA TRI HANDOKO, M.Sc.):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Bapak/Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi VII yang kami hormati.

Kami mengucapkan terima kasih atas berbagai masukan dan juga arahan yang telah disampaikan pada kesempatan pada hari ini. Semoga apa yang kita sepakati pada hari ini akan bisa kami laksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi yang riil bagi masyarakat, bangsa dan negara kita.

Demikian.

Saya kembalikan kepada, Bapak Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala BRIN atas kerja samanya yang baik dalam rapat ini.

Kami atas nama Pimpinan Komisi VII DPRRI juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Anggota Komisi VII yang serta, mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Kepala BRIN Republik Indonesia pada hari ini saya tutup.

Billahi Taufik Wal Hidayah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.45 WIB)

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

Dra. Nanik Herry Murti
NIP.196505061994032002